

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

(Studi Kasus Pada PT. BPR Kusuma Arta Rini, Periode Tahun 2008 – 2011)



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Galih Indra Permana
Nomor Mahasiswa : 08 311 058
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

(Studi Kasus Pada PT. BPR Kusuma Arta Rini, Periode Tahun 2008 – 2011)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 Jurusan Manajemen
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Galih Indra Permana
Nomor Mahasiswa : 08 311 058

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2012**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, Maret 2012

Penyusun

METERAI
TEMPEL
561CCA/9635736
ENAM RIBU RUPIAH
6000 **DJP**
(Galih Indra Permana)

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN
MENGUNAKAN METODE CAMEL**

(Studi Kasus Pada PT. BPR Kusuma Arta Rini, Periode Tahun 2008 – 2011)



Hasil Penelitian

Diajukan Oleh :

Nama : Galih Indra Permana
Nomor Mahasiswa : 08.311.058
Jurusan : Manajemen

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada tanggal 12 Maret 2012
Dosen Pembimbing,

(Dra.Nurfauziah.,M.M)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Kasus di PT. BPR Kusuma Arta Rini, Pati - Jateng Tahun 2008 - 2011)

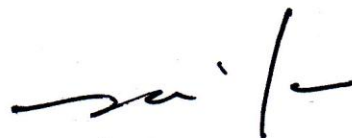
Disusun Oleh: GALIH INDRA PERMANA
Nomor Mahasiswa: 08311058

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 18 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Nurfauziah, MM

Penguji : Dr. D. Agus Hardjito, M.Si

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

MOTTO

“Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata di dalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat – ayat Kami kecuali orang-orang yang zalim.”

(Q.S. : Al 'Ankabuut (29) : 49)

“Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.”

(Q.S. : Al Kautsar (105) : 1-2)

“... niscaya Allah meninggikan orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan itu beberapa derajat.”

(Q.S. Al Mujadilah (58) : 11)

“Tidak ada yang lebih utama sesudah pekerjaan fardhu, selain menuntut ilmu pengetahuan dan agama.”

(HR. Asy Safi'i)

“Berpedomanlah bahwa orang lain bisa mengapa kita tidak, orang lain berani mengapa kita takut, orang lain sukses mengapa kita gagal.”

(A. Masrur dan B. Marhijanto)

“Sebelum kedua telapak kaki seseorang menetap di hari kiamat akan ditanyakan tentang empat hal lebih dulu : pertama tentang umurnya untuk apa dihabiskan, kedua tentang masa mudanya untuk apakah digunakan, ketiga tentang hartanya dari mana ia peroleh dan untuk apakah dibelanjakan, dan keempat tentang ilmunya, apa saja yang ia amalkan dengan ilmunya itu.”

(HR Bukhari-Muslim)

“Pelajarilah ilmu. Barangsiapa mempelajarinya karena Allah, itu taqwa. Menuntutnya, itu ibadah. Mengulang-ulangnya, itu tasbih. Membahsanya, itu jihad. Mengajarkannya kepada orang yang tidak tahu, itu sedekah. Memberikannya kepada ahlinya, Itu mendekatkan diri kepada Tuhan.”

(Abusy Syaikh Ibnu Hibban dan Ibnu Abdil Barr, Ilya Al-Ghozali, 1986)

“Hidup ini bukanlah beban, sekedar cobaan, mampukah kau bertahan.”

(Justice Voice)

PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya ini bagi :
Allah SWT yang telah melimpahkan segala
rahmat dan hidayah-Nya.*

*Kedua Orang Tua saya yang telah mendidik saya dan
membiayai saya sampai di bangku perkuliahan.*

*Semua keluargaku yang ada di Pati yang telah mendoakan dan
memberikan semangat dan motivasi – motivasinya.*

*Serta seluruh sahabat – sahabatku yang saya kenal dan
menghabiskan hidup secara bersama – sama.*

UNIVERSITAS ISLAM
AL-ISLAMIA
الرَّحْمَةُ الرَّابَّةُ الرَّابَّةُ الرَّابَّةُ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi program strata satu pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Selain itu, juga supaya dapat mengasah pengetahuan yang telah didapat penulis. Sebagai judul dalam skripsi ini adalah : **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL (Studi Kasus Pada PT BPR. Kusuma Arta Rini, Periode Tahun 2008 – 2011).“**

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak berupa keterangketerangan, saran-saran, serta nasehat-nasehat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya dan petunjuk sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
 2. Yang terhormat *Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid.M.Ec.*, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
 3. Yang terhormat *Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA*, selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
 4. Yang terhormat *Bapak Dr. D. Agus Harjidto, M.Si*, selaku Ketua Pogram Studi Manajemen Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
 5. Yang terhormat *Ibu Dra.Nurfauziah.,M.M*, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan dan bersedia memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat tersusun.
 6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
 7. Seluruh staf dan karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
 8. Keluargaku, Bapak Djaeni, Ibu Sri Murtini, Kakakku Vidyana Andika, Ratna Yulia Puspitasari, Teguh Kalis, Dian Anggraini dan Jasmi.
 9. Keponakan-keponakanku yang lucu dan nakal, Tristan dan Sena.
 10. Teman dan sahabat baikku dari kota Pati, Baho, Bemo dan Kentung. Senangnya bisa menghabiskan waktu yang konyol bersama kalian.
- Thanks for all spending time guys! Love you all! Salam wong cilik!**
11. Teman-teman kuliah di *Jurusan Manajemen angkatan 2008*, Awal, Wisnu, Frant, Torik, Eko, Hadad, Lufty dan semuanya yang pernah saya kenal, yang telah banyak memberikan informasi ataupun masukan – masukannya.

12. Serta semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Amin.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari adanya kekurangan maupun kesalahan dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan dari semua pihak.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca serta masyarakat pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menjadi bahan wacana mengenai bank perkreditan rakyat dan dapat memberikan kontribusi yang positif untuk lebih memahami perekonomian pada bank perkreditan rakyat.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'amin

Yogyakarta, Maret 2012

Penulis

(Galih Indra Permana)

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Abstrak.....	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah Penelitian.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian.....	5
1.5 Manfaat Penelitian.....	6
1.6 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian dan Karakteristik Bank	8
2.1.2 Fungsi, Tugas dan Usaha Bank Perkreditan Rakyat	9
2.1.3 Sumber Dana Bank	12
2.1.4 Penanaman Dana Bank	14
2.1.5 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.6 Sifat Laporan Keuangan.....	17

2.1.7	Keterbatasan Laporan Keuangan	20
2.1.8	Analisis Laporan Keuangan	21
2.1.9	Jenis Rasio Keuangan Bank	22
2.1.10	CAMEL Rating System	26
2.2	Penelitian Terdahulu.....	31
2.3	Kerangka Pemikiran.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Metode Penelitian.....	35
3.1.1	Penelitian Yang Dilaksanakan	35
3.1.2	Data Yang Diperlukan.....	35
3.1.3	Cara Pengumpulan Data.....	35
3.2	Metode Analisis Data	36

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisa Data	43
4.1.1	Permodalan.....	43
4.1.2	Kualitas Aktiva Produktif (KAP).....	45
4.1.3	Manajemen.....	51
4.1.4	Earning Liability (Rentabilitas).....	52
4.1.5	Liquidity	54
4.2	Pembahasan	57
4.3	Penentuan Predikat Kesehatan Bank Menurut CAMEL	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan.....	63
5.2	Saran.....	64

Daftar Pustaka.....	65
---------------------	----

Lampiran

Lampiran 1 Perhitungan ATMR 2008	68
Lampiran 2 Perhitungan ATMR 2009	69
Lampiran 3 Perhitungan ATMR 2010	70
Lampiran 4 Perhitungan ATMR 2011	71
Lampiran 5 Neraca Tahun 2008 dan 2009.....	72
Lampiran 6 Rugi Laba Tahun 2008 dan 2009	73

Lampiran 7 Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2008 dan 2009	74
Lampiran 8 Neraca Tahun 2010 dan 2011.....	75
Lampiran 9 Rugi Laba Tahun 2010 dan 2011	78
Lampiran 10 Komitmen dan Kontinjensi Tahun 2010 dan 2011	79



DAFTAR TABEL

2.1.	Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL.....	30
2.2.	Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	31
4.1.	Perhitungan CAR Tahun 2008 – 2011	43
4.2.	Penilaian Terhadap KPMM	43
4.3.	Nilai Kotor Kredit Rasio CAR.....	44
4.4.	Cadangan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk	45
4.5.	Aktiva Produktif BPR Tahun 2008 – 2011.....	45
4.6.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan Tahun 2008.....	45
4.7.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan Tahun 2009	45
4.8.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan Tahun 2010	46
4.9.	Aktiva Produktif Diklasifikasikan Tahun 2011	46
4.10.	Kualitas Aktiva Produktif 1	46
4.11.	Penilaian Rasio KAP 1	47
4.12.	Nilai Kredit Rasio KAP 1	47
4.13.	PPAP Tahun 2008 – 2011.....	48
4.14.	Penilaian Rasio KAP 2	48
4.15.	Nilai Kredit Rasio KAP 2.....	49
4.16.	Total Laba dan Total Aktiva.....	51
4.17.	Penilaian Rasio Earning 1.....	51
4.18.	Nilai Kredit Rasio Earning 1	52
4.19.	BOPO.....	52
4.20.	Penilaian Rasio Earning 2.....	53
4.21.	Nilai Kredit Rasio Earning 2	53
4.22.	Kewajiban Bersih Antar bank dan Aktiva Lancar	54
4.23.	Penilaian Rasio Likuiditas 1	54
4.24.	Nilai Kredit Rasio Likuiditas 1	55
4.25.	Kredit dan Dana Masyarakat	55
4.26.	Penilaian Likuiditas 2	55
4.27.	Nilai Kredit Rasio Likuiditas 2	56
4.28.	Nilai Bersih CAMEL Tahun 2008.....	57
4.29.	Nilai Bersih CAMEL Tahun 2009.....	57
4.30.	Nilai Bersih CAMEL Tahun 2010.....	58
4.31.	Nilai Bersih CAMEL Tahun 2011	58
4.32.	Predikat Tingkat Kesehatan Bank.....	59
4.33.	Predikat Penilaian BPR Kusuma Arta Rini	59

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Pikir Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL	33
--	----



ABSTRAK

Penulisan dalam skripsi ini, mengambil topik mengenai analisis tingkat kesehatan bank perkreditan rakyat. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yaitu dengan menggunakan metode CAMEL. Penelitian ini disusun seiring dengan makin pesatnya pertumbuhan bank-bank perkreditan rakyat akhir-akhir ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan PT. BPR Kusuma Arta Rini, Pati Jawa Tengah tahun 2008 – 2011 dengan menggunakan rasio CAMEL yang meliputi aspek permodalan, aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Pelaksanaan penilaian kesehatan PT. BPR Kusuma Arta Rini, Pati Jawa Tengah dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen Capital (Permodalan), Asset (Aktiva), Management (manajemen), Earning (Rentabilitas), Liquidity (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Analisis CAMEL yang biasanya digunakan untuk menganalisis tingkat kesehatan bank-bank konvensional, dicoba untuk menganalisis kesehatan pada bank khususnya PT. BPR Kusuma Arta Rini. PT. BPR Kusuma Arta Rini merupakan salah satu bank lokal yang ada di Indonesia. Metode CAMEL memiliki lima aspek, yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek rentabilitas dan aspek likuiditas. Namun dalam penelitian ini, pengujian aspek manajemen diabaikan, karena adanya keterbatasan yang ada, sehingga penetapan predikat tingkat kesehatannya menjadi berkurang dari yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa tingkat kesehatan PT. BPR Kusuma Arta Rini dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah sehat. Dari empat aspek yang diuji, aspek permodalan merupakan aspek yang paling menonjol jika dibandingkan dengan aspek-aspek yang lainnya. Permodalan menjadi aspek yang paling menonjol karena nilai CARnya berada di atas ketentuan CAR minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8% dan dari hasil penghitungan terbukti bahwa permodalan merupakan aspek yang paling besar nilainya.

Kata kunci : kesehatan bank, bank perkreditan rakyat, CAMEL, capital, assets, management, equity, liquidity

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Permasalahan perbankan pada tahun 1997 saat terjadinya krisis moneter merupakan bukti bahwa masih banyak bank di Indonesia yang belum sehat. Permasalahan tersebut masih berlanjut sampai sekarang yang ditunjukkan dengan sulitnya bank menyalurkan kredit ke masyarakat atau perusahaan dan tingginya suku bunga kredit perbankan. Pada umumnya bank di Indonesia mengalami permasalahan yang hampir serupa, yaitu permasalahan dalam struktur permodalan, permasalahan dalam likuiditas bank, permasalahan dengan kredit macet, biaya operasi yang tinggi, tingginya *spread* antara bunga tabungan dan bunga kredit, permasalahan kondisi ekonomi makro, dan permasalahan krisis kepercayaan masyarakat yang terlihat dari adanya beberapa bank yang mengalami rush oleh masyarakat.

Dampak dari permasalahan perbankan pada tahun 1997 adalah banyak bank yang mengalami likuidasi atau penghentian kegiatan usaha dan banyak pula bank yang di merger dengan bank lain karena kekurangan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*). Bank yang terkena likuidasi adalah bank yang mempunyai *Capital Adequacy Ratio/CAR* minus. Sedangkan bank yang termasuk dalam kategori harus demerger adalah bank yang memiliki CAR kurang dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia NO.26/20/KEP/DIR sebesar 8%.

Likuidasi dan merger tetap saja tidak menyelesaikan permasalahan perbankan di Indonesia, karena meskipun terkena likuidasi pemerintah harus tetap menjamin semua simpanan masyarakat di bank yang terkena likuidasi disamping begitu besarnya BLBI (Bantuan Likuiditas Bank Indonesia) yang telah diterima bank yang terkena likudasi. Bertolak dari permasalahan tersebut maka kesehatan bank adalah menyangkut kepentingan semua pihak (stakeholders) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator. Ketentuan kesehatan bank tersebut dimaksudkan untuk sebagai tolak ukur pihak manajemen bank, apakah mereka menjalankan bisnis bank sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga sedapat mungkin terhindar dari permasalahan yang terjadi pada waktu lalu. Hal ini akan berpengaruh terhadap faktor kepercayaan masyarakat dan pengaruh juga terhadap stabilitas moneter di Indonesia

.Seiring dengan krisis multi dimensi yang menimpa Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk pada sektor perbankan. Krisis moneter yang terus menerus mengakibatkan krisis kepercayaan, akibatnya banyak bank dilanda penyakit yang sama. Hal ini menyebabkan banyak bank yang lumpuh karena dihantam kredit macet. Dalam Seminar Restrukturisasi Perbankan di Jakarta pada tahun 1998 disimpulkan beberapa penyebab menurunnya kinerja bank, antara lain :

- a. Semakin meningkatnya kredit bermasalah perbankan
- b. Dampak likuidasi bank-bank 1 November 1997 yang mengakibatkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan pemerintah, sehingga memicu penarikan dana secara besar-besaran.

c. Semakin turunnya permodalan bank-bank.

d. Banyak bank-bank tidak mampu kewajibannya karena menurunnya nilai tukar rupiah

e. Manajemen tidak professional.

Tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari beberapa indikator. Salah satu sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penilaian tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada trend jumlah, dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang. Kesehatan suatu bank adalah kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. (Wardani, 2009).

Bank Indonesia selaku Bank Sentral mempunyai peranan yang penting dalam penyehatan perbankan, karena Bank Indonesia bertugas mengatur dan mengawasi jalannya kegiatan operasional bank. Untuk itu Bank Indonesia menetapkan suatu ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan, yaitu berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia nomor 30/12/KEP/DIR dan

Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 yaitu tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Indonesia.

Pelaksanaan penilaian dilakukan dengan cara mengkualifikasikan beberapa komponen dari masing-masing faktor yaitu komponen *Capital* (Permodalan), *Asset* (Aktiva), *Management* (manajemen), *Earning* (Rentabilitas), *Liquidity* (likuiditas) atau disingkat dengan istilah CAMEL. CAMEL merupakan faktor yang sangat menentukan predikat kesehatan suatu bank. Aspek tersebut satu dengan yang lainnya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Penilaian kesehatan bank meliputi 4 kriteria yaitu nilai kredit 81 s/d 100 (sehat), nilai kredit 66 s/d 81 (cukup sehat), nilai kredit 51 s/d 66 (kurang sehat), dan nilai kredit 0 s/d 51 (tidak sehat).

Aspek-aspek tersebut menggunakan rasio keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank.. Secara empiris tingkat kegagalan bisnis dan kebangkrutan bank dengan menggunakan rasio-rasio keuangan model CAMEL dapat diuji sebagaimana yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu Thomson (1991) dalam Wilopo (2001) yang menguji manfaat rasio keuangan CAMEL dalam memprediksi kegagalan bank di USA pada tahun 1980an dengan menggunakan alat statistik regresi logit, Whalen dan Thomson (1988) dalam Wilopo (2001) menemukan bahwa rasio keuangan CAMEL cukup akurat dalam menyusun rating bank, dan di Indonesia Surifah (1999) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan bank dengan menggunakan model CAMEL.

Sehubungan dengan uraian di atas dan mengingat tingkat kesehatan perusahaan yang dicapai suatu perusahaan tidak selalu dalam keadaan baik atau baik

sekali maka perlu dianalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan perusahaan pada perusahaan perbankan dan diambil judul :

“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL Pada PT. BPR KUSUSMA ARTA RINI di PATI Tahun 2008 – 2011”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut : Bagaimana tingkat kesehatan PT. BPR KUSUMA ARTA RINI periode tahun 2008 – 2011 jika dinilai dengan metode CAMEL ?

1.3 Batasan Masalah

Penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, dan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. Namun untuk faktor Manajemen tidak dilakukan penelitian dikarenakan pengumpulan datanya tidak ditemukan dan dikarenakan keterbatasan kemampuan peneliti.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui tingkat kesehatan pada PT. BPR KUSUMA ARTA RINI periode tahun 2008 – 2011 dianalisis dengan metode CAMEL.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penilaian tingkat kesehatan bank ini dapat dimanfaatkan oleh :

1. Bagi PT. BPR KUSUMA ARTA RINI PATI – JAWA TENGAH.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja, terutama dalam menjaga kesehatan bank khususnya PT. BPR KUSUMA ARTA RINI PATI – JAWA TENGAH.

2. Bagi Penulis

Sebagai bahan kajian ilmiah dari teori-teori yang pernah didapat dan mengaplikasikan secara empiris di dunia nyata dengan harapan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak lain yang ingin mengetahui secara lebih mendalam tentang tingkat kesehatan PT. . BPR KUSUMA ARTA RINI PATI – JAWA TENGAH.

3. Bagi masyarakat

Sebagai gambaran bagi masyarakat akan kondisi kesehatan PT. BPR KUSUMA ARTA RINI PATI – JAWA TENGAH.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan skripsi yang digunakan penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas tentang landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi pengertian bank, fungsi bank, jenis-jenis bank, pengetahuan kesehatan bank, aspek CAMEL, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Uraian yang disajikan meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Merupakan isi pokok dari skripsi ini yang menjelaskan masalah faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan pada tahun 2008 – 2011 serta cara perhitungannya yang berkaitan serta perbedaan yang mendukung masalah tingkat kesehatan tersebut.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menguraikan kesimpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Pengertian dan Karakteristik Bank

Istilah bank berasal dari bahasa Italia, yaitu *banco* yang artinya meja atau tempat tukar menukar uang. Pada mulanya tugas bank hanya menerima simpanan dimana bank hanya diurus oleh seorang kasir yang bertugas menyimpan milik orang lain. Kemudian tugas bank menjadi lebih luas, yaitu tidak hanya sebagai penyimpan dan pemberi kredit, tetapi juga pencipta alat-alat pembayaran, stabilisasi moneter dan dinamisator pertumbuhan perekonomian suatu negara. Bahkan bank mendorong terjalinnya hubungan perdagangan internasional antar negara di dunia.

Ada beberapa pendapat mengenai perbankan, antara lain (Malayu, 1993; 9):

a. UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan : Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bab 1, Pasal 1

Definisi Bank:

Bank adalah bagian usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

b. Abdurachman dalam **Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perdagangan** menjelaskan bahwa bank adalah suatu jenis lembaga keuangan yang melaksanakan berbagai macam jasa seperti memberikan pinjaman, mengedarkan uang, pengawasan terhadap mata uang, bertindak sebagai tempat penyimpanan benda-benda berharga, membiayai perusahaan-perusahaan dan lain-lain.

c. **Mac Lead** dalam bukunya : **The Theory and Practica of Banking**, memberikan pengertian bank sebagai berikut : Bank is a shoop for sale of credit, yang artinya Bank adalah suatu perusahaan kredit (Simorangkir, 1985; 17).

Berdasarkan beberapa pendapat, maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga kauangan yang pada dasarnya memiliki tugas-tugas dalam lalu lintas pembayaran. Tugas-tugas itu dapat berupa pinjaman pemberian kredit, penerimaan simpan pinjam dan lain sebagainya. Tugas-tugas tersebut dalam khasanah perbankan Indonesia selanjutnya diatur berdasarkan undang-undang.

2.1.2 Pengertian, Fungsi, Tugas, dan Usaha Bank Perkreditan Rakyat

Landasan Hukum BPR adalah UU No.7/1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10/1998. Dalam UU tersebut secara tegas disebutkan bahwa BPR adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Kegiatan usaha BPR terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di daerah pedesaan. Bentuk hukum BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sehubungan dengan penyederhanaan jenis bank yang terdapat di Indonesia sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 yang disempurnakan lagi menjadi Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998 maka jenis bank yang terdapat di Indonesia adalah bank umum dan bank perkreditan rakyat (BPR).

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang Perbankan menyebutkan bahwa:

- a. Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b. BPR adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau dalam bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Fungsi, tugas dan usaha Bank Perkreditan Rakyat, antara lain:

1. Dalam memberikan kredit bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi hutangnya sesuai dengan yang diperjanjikan.
2. Bank yang menyelenggarakan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan satu kontrak bertanggung jawab untuk menyimpan harta milik penitip, dan memenuhi kewajiban lainnya sesuai dengan kontrak.
3. Harta yang dititipkan wajib dibukukan dan dicatat secara tersendiri.
4. Dalam hal bank mengalami kepailitan, semua harta yang dititipkan kepada bank tersebut tidak dimasukkan dalam hal kepailitan dan wajib dikembalikan kepada penitip yang bersangkutan.
5. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa, yang dapat dilakukan oleh bank kepada peminjam atau sekelompok peminjam yang terkait termasuk kepada

perusahaan-perusahaan dalam kelompok yang sama dengan bank yang bersangkutan.

6. Batas maksimum sebagaimana dimaksud dalam butir 5 diatas, tidak boleh melebihi 30% (tiga puluh per seratus) dalam modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
7. Bank Indonesia menetapkan ketentuan mengenai batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, penempatan investasi surat berharga, atau hal lain yang serupa yang dapat dilakukan oleh bank kepada:
 - Pemegang saham yang memiliki 10% (sepuluh per seratus) atau lebih dari modal disetor bank;
 - Anggota dewan komisaris;
 - Anggota direksi;
 - Keluarga dari pihak sebagaimana dimaksud pada butir diatas;
 - Pejabat bank lainnya;
 - Perusahaan-perusahaan yang didalamnya terdapat kepentingan dari pihak-pihak sebagaimana dimaksud diatas.
8. Batas maksimum sebagaimana dimaksud dalam butir 7 tidak boleh melebihi 10% (sepuluh per seratus) dari modal bank yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
9. Pelaksanaan ketentuan sebagaimana dimaksud dalam butir 1 dan 3, wajib dilaporkan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Selain melaksanakan tugas-tugas tersebut di atas, bank juga dilarang untuk melakukan :
 - a. Menerima simpana berupa giro dan ikut serta dalam lalu lintas pembayaran.Larangan ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan kegiatan usaha Bank

Perkreditan Rakyat yang terutama ditujukan untuk melayani usaha-usaha kecil dan masyarakat di pedesaan. Untuk itu jenis-jenis pelayanan yang dapat diberikan oleh Bank Perkreditan Rakyat disesuaikan dengan maksud tersebut.

- b. Melakukan usaha dalam valuta asing.
- c. Melakukan penyertaan modal. Larangan ini tidak termasuk kegiatan tukar menukar valuta asing (*money changer*). Untuk melakukan usaha tukar menukar valuta asing, Bank Perkreditan Rakyat harus memenuhi ketentuan Bank Indonesia.
- d. Melakukan usaha perasuransian.
- e. Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam uraian diatas.

2.1.3 Sumber Dana Bank

Sumber dana bagi sebuah bank ada tiga, yaitu:

- a. Dana yang bersumber dari bank sendiri

Dana yang bersumber dari bank sendiri ini berasal dari para pemegang saham. Modal ini dapat dikatakan tetap (permanen) dalam arti selamanya tidak mengendap dalam bank dan tidak akan mudah ditarik begitu saja oleh penyetornya. Dana tersebut terdiri dari:

1. Modal yang disetor, yaitu jumlah uang yang secara aktif oleh pemegang saham pada waktu bank tersebut berdiri.
2. Cadangan-cadangan, yaitu yang sebagian dari laba bank yang disisihkan dalam untuk cadangan modal, cadangan lainnya yang digunakan untuk menutup timbulnya resiko dikemudian hari.

3. Laba ditahan yang semestinya milik para pemegang saham tetapi oleh mereka sendiri diputuskan untuk tidak dibagi dan dimasukkan kembali dalam modal kerja.

b. Dana yang berasal dari masyarakat. Dana yang berasal dari masyarakat ini merupakan sumber utama dari dana yang harus diolah atau dikelola oleh bank untuk memperoleh keuntungan. Dana yang berasal dari masyarakat secara tradisional terdiri dari :

1. Simpanan Deposit (time deposit)

Deposit atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antar pihak ketiga dan bank yang bersangkutan.

2. Tabungan (saving)

Tabungan adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu.

c. Dana pinjaman dari pihak luar bank Yaitu dana yang diberikan oleh pihak yang memberikan pinjaman kepada bank. Pinjaman tersebut terdiri dari:

1. Pinjaman dari bank-bank lain yang sering disebut call money, yaitu pinjaman harian antar bank.

2. Pinjaman dari bank atau lembaga keuangan lain luar negeri, biasanya berbentuk pinjaman jangka menengah atau panjang.

3. Pinjaman dari lembaga keuangan bukan bank. Pinjaman ini kadangkala tidak benar-benar berbentuk pinjaman atau kredit, tetapi lebih banyak berbentuk surat berharga yang dijual belikan sebelum tanggal jatuh tempo.

4. Pinjaman dari Bank Sentral, yaitu Bank Indonesia. Untuk biaya-biaya masyarakat yang tergolong prioritas terutama berprioritas tinggi seperti kredit investasi pada sector yang harus ditunjang, maka Bank Indonesia memberikan bantuan yang dikenal dengan nama kredit likuidasi.

2.1.4 Penanaman Dana Bank

Dana yang terhimpun baik dari masyarakat luas maupun lembaga-lembaga tersebut selanjutnya diputar kembali untuk ditanam atau dipergunakan oleh masyarakat yang membutuhkan atau oleh bank itu sendiri sebagai suatu penanaman dana, baik yang menghasilkan (earning asset) maupun yang tidak menghasilkan (non earning asset). Penanaman dana tersebut meliputi :

Penanaman dana dalam bentuk pinjaman

Pinjaman yang diberikan (kredit) ialah penyediaan uang atau tagihan-tagihan yang dapat disamakan dengan itu berdasarkan persetujuan pinjaman-pinjaman antara bank dengan pihak lain. Pihak peminjam berkewajiban melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditentukan. Jangka waktu kredit dibagi dalam lima jangka waktu, yaitu:

- Kredit jangka pendek, yaitu kredit dalam jangka waktu maksimum satu tahun.
- Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang berjangka waktu satu sampai tiga tahun.
- Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang berjangka lebih dari tiga tahun.

Penanaman Dana Dalam Bentuk Surat-Surat Berharga

Penanaman dana dalam bentuk surat berharga sesungguhnya merupakan usaha pokok bank tabungan. Namun dalam praktek perbankan sekaligus dalam pengembangan pasar modal, bank umum dan bank pembangunan dewasa ini diizinkan pula melakukan kegiatan jual beli surat berharga.

2.1.5. Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan (*Financial Statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu bank ada suatu periode tertentu. Secara umum ada empat bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan perusahaan yaitu laoran neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Dari keempat laporan tersebut hanya dua macam yang umum digunakan untuk kepentingan analisis, yaitu laporan neraca dan laporan rugi-laba. Hal ini disebabkan laporan perubahan modal dan laporan aliran kas pada akhirnya akan diikhtisarkan dalam laporan neraca dan laoran laba-rugi (Martono, 2002; 62).

Analisis laporan keuangan tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting di samping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian yang bisa memberikan gambaran yang lebih baik mengenai prospek dan resiko perusahaan.

Kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang tercermin pada laporan perusahaan pada hakikatnya merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan. Informasi tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan sangat berguna bagi berbagai pihak, baik pihak yang berada dalam perusahaan, maupun pihak yang berada di luar perusahaan.

Menurut Munawir pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut (Munawir, 2000; 2):

“Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

Dalam prinsip-prinsip akuntansi Indonesia (Ikatan Akutansi Indonesia Jakarta 1974) yang dikutip dari buku analisa laporan keuangan Munawir dikatakan bahwa (Munawir, 2000; 6):

“Laporan keuangan adalah neraca dan perhitungan rugi laba serta segala keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana”.

Menurut Djarwanto PS pengertian laporan keuangan adalah (Djarwanto, 1984; 2):

“Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan”.

Tujuan penyusunan laporan keuangan suatu bank secara umum adalah sebagai berikut (Martono, 2002; 62-63):

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, kewajiban dan modal bank pada waktu tertentu.
2. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari pendapatan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.

3. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.

4. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen bank dalam suatu periode.

Dengan demikian laporan keuangan disamping menggambarkan kondisi keuangan suatu bank juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi dasar apakah manajemen berhasil atau tidak dalam melaksanakan kebijakan yang telah digariskan dalam bidang manajemen keuangan khususnya dan hal ini akan tergambar dari laporan keuangan yang disusun oleh pihak manajemen.

2.1.6. Sifat Laporan Keuangan

Rasio keuangan adalah bentuk hubungan antara dua data keuangan yang dinyatakan dalam perbandingan matematis. Rasio keuangan bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (Harahap, 1999). Rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan (Helfert, 1991).

Analisis rasio keuangan adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan finansial dan posisi finansial perusahaan (Usman, 2003). Analisis rasio keuangan berguna sebagai analisis intern bagi manajemen perusahaan untuk mengetahui hasil finansial yang telah dicapai guna perencanaan yang akan datang dan juga untuk analisis intern bagi kreditor dan investor untuk menentukan

kebijakan pemberian kredit dan penanaman modal suatu perusahaan. Meskipun analisisnya didasarkan pada data/kondisi masa lalu tetapi dimaksudkan untuk menilai resiko dan peluang di masa yang akan datang.

Menurut Gitman (2000), analisis rasio keuangan mencakup metode perhitungan dan interpretasi angka rasio untuk melihat *performance* perusahaan atau bank. Tipe perbandingan angka rasio keuangan terdiri atas 3 jenis yaitu:

- a. Analisa *Cross Section*: Membandingkan perusahaan atau bank yang berbeda pada satu waktu yang sama, termasuk membandingkan rasio satu perusahaan terhadap perusahaan lain maupun membandingkan rasio perusahaan terhadap industri atau rata-rata industri.
- b. Analisa *Time Series*: Evaluasi *performance* keuangan perusahaan dari satu waktu ke waktu yang lain dengan menggunakan analisa rasio.
- c. Analisa Kombinasi: Menggunakan analisa yang menggabungkan antara *cross section* dan *time Series*.

Analisis yang dilakukan terhadap rasio keuangan memiliki berbagai keunggulan serta keterbatasan dibandingkan dengan teknik analisis lainnya. Harahap (1999) mengungkapkan tujuh keunggulan analisis rasio yaitu sebagai berikut:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca atau ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi;

5. Menstandarisir *size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain untuk melihat perkembangan perusahaan secara periodik.
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Namun demikian Harahap (1999) menyatakan bahwa analisis dengan menggunakan rasio keuangan juga memiliki keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan pada saat penggunaannya. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat dan dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan dalam menggunakan rasio.
3. Tidak tersedianya data untuk menghitung rasio.
4. Perbedaan teknik atau standar akuntansi yang digunakan dari setiap perusahaan yang akan dianalisis.

Dalam prakteknya, rasio keuangan itu sendiri memiliki berbagai macam bentuk yang dibuat menurut kebutuhan analisis. Perbedaan jenis perusahaan dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasio yang penting. Rasio ideal mengenai likuiditas bank tidak sama dengan rasio pada perusahaan industri, perdagangan, ataupun jasa lainnya. Rasio keuangan perbankan dapat diidentifikasi dengan menggunakan unsur *Capital, Assets quality, Management, Earnings dan Liquidity (CAMEL)*. Rasio-rasio keuangan tersebut sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan (Harahap,1999).

Dalam manajemen keuangan, rasio keuangan biasanya digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan operasional dan kinerja perusahaan. Pemanfaatan rasio keuangan dalam menilai kondisi keuangan telah diterapkan oleh Bank Indonesia dalam menilai tingkat kesehatan bank sebagaimana dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat (BI, 1997). Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja tersebut bersumber dari sehimpunan indikator CAMEL.

2.1.7. Keterbatasan Laporan Keuangan

Laporan keuangan mempunyai beberapa keterbatasan antara lain:

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya *merupakan interim report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final. Karena itu semua jumlah-jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan tidak menunjukkan nilai likuidasi atau realisasi di mana dalam *interim report* ini terdapat pendapat-pendapat pribadi yang telah dilakukan oleh akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihantannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda atau berubah-ubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep yang *concern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai historis atau harga perolehan dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut

sebesar akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, di mana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti tingkat harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam satuan uang; misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipenuhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas manajernya.

2.1.8. Analisis Rasio Keuangan

Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya. Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan bagi para analis yang ahli dan berpengalaman dibandingkan analisis yang hanya didasarkan atas data keuangan sendiri-sendiri yang tidak berbentuk rasio.

Analisis rasio keuangan dapat meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetukan apakah sudah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan berdasarkan laporan proforma atau proyeksi, dan dibandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.

Kedua, perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Hanya dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, seorang analisis dapat memberikan pertimbangan realistis.

2.1.9. Jenis Rasio Keuangan Bank

a. Rasio likuiditas

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Oleh karena itu, bank dapat dikatakan likuid apabila: (1) bank tersebut memiliki *cash asset* sebesar kebutuhan yang digunakan untuk memenuhi likuiditasnya, (2) bank tersebut memiliki *cash asset* yang lebih kecil dari kebutuhan likuiditasnya, tetapi mempunyai asset atau aktiva lainnya (misalnya surat berharga) yang dapat dicairkan sewaktu-waktu tanpa

mengalami penurunan nilai pasarnya, dan (3) bank tersebut mempunyai kemampuan untuk menciptakan *cash asset* baru melihat berbagai bentuk hutang.

Dalam rasio likuiditas, rasio yang dapat diukur anatar lain: *quick ratio*, *banking ratio*, dan *loan to asset ratio*.

1. *Quick ratio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membiayai kembali kewajibannya kepada para nasabah yang menyimpan dananya dengan aktiva lancar yang lebih liquid yang dimilikinya.

2. *Banking ratio/Loan to deposit ratio*

Rasio ini untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

3. *Loan to asset ratio*

Rasio ini untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para *debitur* dengan asset bank yang tersedia. Semakin tinggi rasionya semakin rendah tingkat likuiditasnya.

b. Rasio solvabilitas (*capital*)

Rasio permodalan sering disebut juga rasio-rasio solvabilitas atau *capital adequacy ratio*. Analisis solvabilitas digunakan untuk:

1. Ukuran kemampuan bank tersebut untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan.

2. Sumber dana yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya sampai batas tertentu, karena sumber-sumber dana dapat juga berasal dari hutang penjualan aset yang tidak dipakai dan lain-lain.
3. Alat pengukuran besar-kecilnya kekayaan bank tersebut yang dimiliki oleh para pemegang sahamnya.
4. Dengan modal yang mencukupi, memungkinkan manajemen bank yang bersangkutan untuk bekerja dengan efisiensi yang tinggi, seperti yang dikehendaki oleh para pemilik modal pada bank tersebut. Pada rasio permodalan, dapat diukur antara lain: *capital adequacy ratio* yang digunakan untuk mengukur kemampuan permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam kegiatan perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga.

c. Rasio rentabilitas

Rasio rentabilita selain bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaanya. Pada rasio rentabilitas (keuntungan), rasio yang dapat diukur antara lain: *return on asset* (ROA) yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dan efisiensi secara keseluruhan. Biaya operasi/pendapatan operasi yang digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio BO/PO, maka semakin baik kondisi bank tersebut. *Gross profit margin* yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari operasi usahanya yang murni, semakin

tinggi rasionya, semakin baik hasilnya. *Net profit Margin* yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasinya.

d. Rasio Risiko Usaha Bank

Setiap jenis usaha selalu dihadapkan pada berbagai resiko, begitu pula di dalam bisnis perbankan, banyak pula resiko yang dihadapinya. Resiko-resiko ini dapat pula diukur secara kuantitatif antara lain dengan *deposit risk ratio* dimana rasio ini memperlihatkan resiko kemungkinan kegagalan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para nasabah yang menyimpan dananya diukur dengan jumlah permodalan yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. *Interest rate risk ratio* bertujuan untuk memperlihatkan resiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank.

e. Rasio Efisiensi Usaha

Untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan. Rasio-rasio yang digunakan antara lain: *leverage multiplier ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya tetap. *Asset utilization ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva yang dikuasai untuk memperoleh *total income*. *Operating ratio* digunakan untuk

mengukur rata-rata biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan.

2.1.10. CAMEL Rating System

Bank dikatakan sehat apabila indikator-indikator yang menunjukkan kinerja suatu bank menunjukkan nilai yang baik, dalam arti nilai tersebut bisa berada dalam rata-rata industri perbankan, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata industri perbankan, atau sesuai dengan atau lebih tinggi dari kriteria yang telah ditetapkan oleh manajemen bank maupun pemerintah. Indikator-indikator tersebut merupakan suatu hasil proses pengukuran dan analisa kuantitatif maupun kualitatif rasio-rasio keuangan bank maupun prestasi manajemen bank. Sebagai contoh ditunjukkan oleh tingginya rasio – rasio keuangan (yang diambil dari laporan keuangan) baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan lain – lain maupun secara aspek kualitatif yaitu kepuasan karyawan, produktivitas, *market share*, kepuasan pelanggan dan kepuasan masyarakat (Tarmizi dan Willyanto, 2003).

Untuk melakukan penilaian kesehatan sebuah bank dapat dilihat dari berbagai aspek. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, atau tidak sehat, sehingga Bank Indonesia sebagai pengawas dan pembina bank-bank dapat memberikan arahan bagaimana bank tersebut harus dijalankan dengan baik atau bahkan dihentikan operasinya.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat, penilaian tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia dilakukan dengan melihat faktor-faktor: *Capital* (Permodalan), *Asset quality* (Kualitas Aset), *Management*

(Manajemen), *Earnings* (Kemampuan mencetak laba) dan *Liquidity* (Likuiditas) atau biasa disingkat dengan CAMEL.

Dalam kamus Perbankan (Institut Bankir Indonesia, 1999), CAMEL adalah aspek yang paling banyak berpengaruh terhadap kondisi keuangan bank, yang mempengaruhi pula tingkat kesehatan bank. CAMEL merupakan tolok yang menjadi obyek pemeriksaan bank yang dilakukan oleh pengawas bank. CAMEL terdiri atas lima kriteria yaitu modal, aktiva, manajemen, pendapatan dan likuiditas. memperlihatkan kondisi keuangan yang lemah yang ditunjukkan oleh neraca bank, seperti rasio kredit tak lancar terhadap total aktiva yang meningkat, apabila hal tersebut tidak diatasi akan mengganggu kelangsungan usaha bank, bank yang terdaftar pada pengawasan dianggap sebagai bank bermasalah dan diperiksa lebih sering oleh pengawas bank jika dibandingkan dengan bank yang tidak bermasalah (Lucciana dan Winny,2005).

Payamta dan Machfoedz (1999) menyatakan bahwa dalam industri perbankan, alat analisis yang digunakan untuk menilai kinerja sebuah bank ialah CAMEL, yakni sehimpun indikator yang berunsurkan variabel-variabel *Capital Adequacy; Assets Quality; Management; Earnings; dan Liquidity*. CAMEL tidak sekedar mengukur tingkat kesehatan sebuah bank, tapi sering juga digunakan sebagai indikator dalam menyusun peringkat dan memprediksi kondisi bermasalah bank. Perumusan faktor-faktor CAMEL yang dimaksud adalah:

1. Aspek Permodalan

Penilaian aspek permodalan bank lebih dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana atau berapa modal bank tersebut telah memadai untuk menunjang kebutuhannya. Kecukupan modal dalam model CAMEL dianalisis dengan menggunakan *leverage ratio* dan *core capital-to-assets ratio*. Permodalan dihitung dengan menggunakan

rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yaitu kewajiban pemenuhan modal minimum berdasarkan jumlah modal terhadap aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR).

2. Aspek Kualitas Aset

Aspek ini menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya. Aktiva produktif merupakan sumber pendapatan utama dari kegiatan perusahaan perbankan. Faktor kualitas aktiva produktif (KAP), merupakan ketentuan untuk menetapkan kolektibilitas atau golongan kredit berdasarkan tingkat kelancarannya baik pembayaran pokok maupun bunga, serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali penanaman dalam surat berharga. Penilaian didasarkan dua hal yakni rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif serta rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif yang dibentuk terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.

3. Aspek Manajemen

Aspek ini diartikan sebagai kemampuan manajemen perusahaan perbankan dalam mengendalikan operasinya ke dalam maupun keluar. Pengendalian operasi yang baik memiliki sistem dan prosedur yang jelas didukung dengan sumber daya manusia yang handal, kepemimpinan manajemen profesional serta ketersediaan teknologi informasi. Aspek manajemen dalam penelitian ini dinilai berdasarkan rasio laba bersih terhadap pendapatan operasi (*profit margin*).

4. Aspek Rentabilitas

Analisis rentabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan bank untuk menetapkan harga yang mampu menutup seluruh biaya. Laba memungkinkan bank untuk bertumbuh. Laba yang dihasilkan secara stabil akan memberikan nilai tambah. Aspek rentabilitas dalam penelitian ini dinilai berdasarkan dua rasio yakni rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva (ROA) serta rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi (BOPO). Pada aspek rentabilitas yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Metode penilaiannya dapat juga dilakukan dengan:

- Perbandingan laba terhadap total aset (ROA)
- Perbandingan biaya operasi dengan pendapatan operasi (BOPO)

5. Aspek Likuiditas

Analisis likuiditas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank tersebut mampu membayar utang-utangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukannya tanpa terjadi penangguhan. Aspek likuiditas merupakan ketentuan yang mewajibkan bank memelihara sejumlah alat likuid sebesar prosentase tertentu dari kewajiban lancarnya. Penilaian aspek likuiditas ini didasarkan pada rasio kredit terhadap dana yang diterima (BI, 1997).

Pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang layak untuk disetujui. Ini merupakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

Tabel 2.1.
Penilaian Kesehatan Bank Menurut Metode CAMEL

Uraian	Yang Dinilai	Rasio	Nilai Kredit	Bobot
Capital	Kecukupan Modal	CAR	0 s/d max 100	25%
Assets	Kualitas Aktiva produktif	BDR	Max 100	25%
		CAD	Max 100	5%
Management	Kualitas Management	Manaj Modal Manaj Aktiva Manaj Umum Manaj Rentabilitas Manaj Likuiditas	Total max 100	30%
Rentabilitas	Kemampuan Menghasilkan Laba	ROA BOPO	Max 100 Max 100	10%
Likuiditas	Kemampuan Menjamin Likuiditas	LDR MCM/LA	Max 100 Max 100	10%

Sumber: Bank Indonesia (1997)

Penilaian tingkat kesehatan ditetapkan dalam empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- a) Nilai kredit 81 sampai dengan 100 diberi predikat sehat
- b) Nilai kredit 66 sampai dengan kurang dari 81 diberi predikat cukup sehat
- c) Nilai kredit 51 sampai dengan kurang dari 66 diberi predikat kurang sehat
- d) Nilai kredit 0 sampai dengan kurang dari 51 diberi predikat tidak sehat.

Analisa yang terakhir adalah penentuan posisi kesehatan Bank Perkreditan Rakyat Kusuma Arta Rini, apakah termasuk kategori sehat, cukup sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Namun dalam penelitian ini, aspek manajemen diabaikan pengujiannya karena adanya keterbatasan waktu. Oleh karena itu, peringkat kesehatan yang telah ditetapkan dikurangi dengan aspek manajemen yang memiliki bobot CAMEL sebesar 25%, dengan demikian predikat tingkat kesehatannya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2

Tabel Predikat Tingkat Kesehatan Bank

Nilai CAMEL	Predikat
60,75-75	Sehat
49,50-<60,75	Cukup Sehat
38,25-<49,50	Kurang Sehat
0-<38,25	Tidak Sehat

2.2. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Anggraini (2002) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Sintha Daya Kalasan Yogyakarta”, dengan menggunakan Metode CAMEL, pengamatan dilakukan selama 3 tahun yaitu dari tahun 1999-2001 dengan hasil penelitian yang dilakukan selama tiga tahun tersebut BPR Shinta Daya Kalasan memiliki tingkat kesehatan yang baik karena berada di atas angka 81. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada tahun penelitian, dan perusahaan yang dijadikan sampel. Sedang persamaannya terdapat pada metode dan alat analisis yang digunakan.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi Yuwanto (2002) melakukan penelitian tentang “Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR BKK Purbalingga”, dengan menggunakan Metode CAMEL, pengamatan dilakukan selama 5 tahun yaitu dari tahun 1997-2001 dengan hasil penelitian yang dilakukan selama lima tahun tersebut BPR PD BPR BKK Purbalingga yaitu sebagai berikut pada tahun 1997, 1998, dan tahun 1999 BPR PD BPR BKK Purbalingga tingkat kesehatan bank tersebut mengalami penurunan yaitu berkisar antara angka 76-79 yang berarti

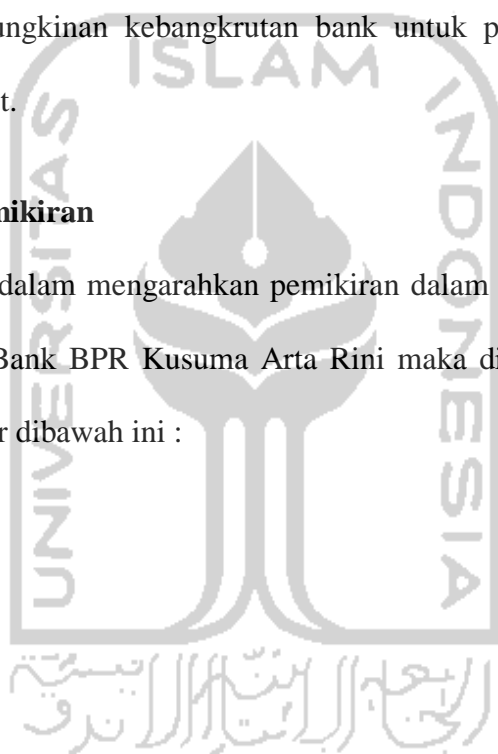
bank tersebut termasuk ke dalam kategori tidak sehat karena berada dibawah angka 81 sedangkan pada tahun 2000 sampai tahun 2001 BPR PD BPR BKK Purbalingga memiliki tingkat kesehatan yang baik karena berada di atas angka 81 yaitu berada pada angka 87 dan 88,2. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada tahun penelitian, dan perusahaan yang dijadikan sampel. Sedang persamaannya terdapat pada metode dan alat analisis yang digunakan.

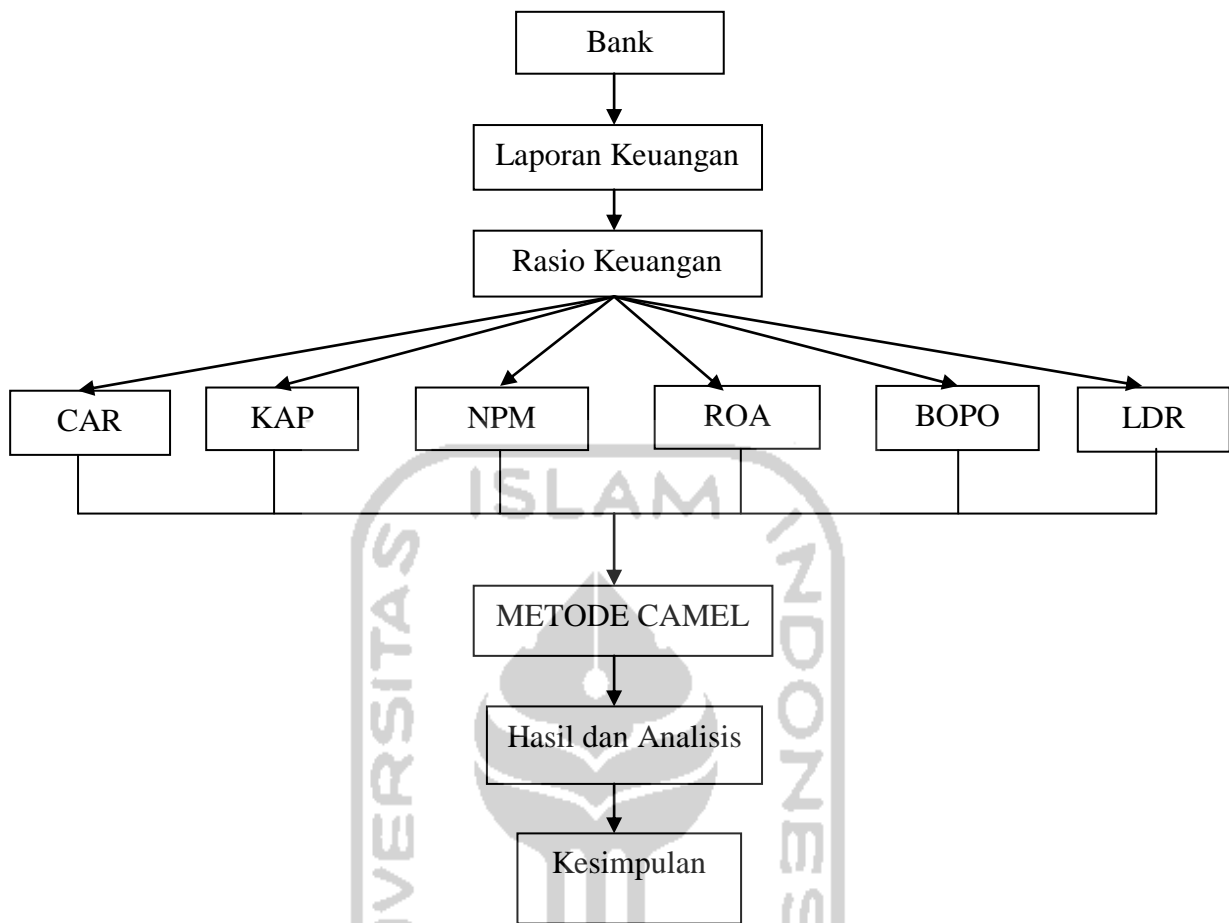
3. Penelitian yang dilakukan oleh Iwan Haryoko (2005) melakukan penelitian tentang “Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Klepu Mitra Kencana di Semarang”, dengan menggunakan Metode CAMEL, pengamatan dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2001 – 2004 dengan hasil penelitian yang dilakukan selama empat tahun tersebut BPR Klepu Mitra Kencana memiliki tingkat kesehatan yang baik karena berada di atas angka 81, yaitu pada tahun 2001 dan 2002 berada pada angka 96,6 dan 96,9 sedangkan pada tahun 2003 – 2004 berada pada angka 98,7 dan 89. Perbedaan penelitian yang dilakukan terdapat pada tahun penelitian, dan perusahaan yang dijadikan sampel. Sedang persamaannya terdapat pada metode dan alat analisis yang digunakan.
4. Banyak studi dilakukan untuk menguji kinerja perusahaan dengan mendasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan. Beberapa studi yang berhubungan dengan penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan indikator rasio keuangan adalah Payamta dan Mas’ud Machfoedz (1999) mengukur kinerja perusahaan perbankan dengan menggunakan berbagai rasio CAMEL (capital adequacy, assets quality, management, earning dan liquidity). Rasio CAMEL ini ditetapkan juga oleh Bank Indonesia (sebagai otoritas moneter) sebagai salah satu faktor penting untuk menilai kesehatan bank.

5. Thompson (1991), menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan. Thompson dapat menyimpulkan bahwa kemungkinan perusahaan bank akan bangkrut adalah fungsi dari variabel solvensinya, termasuk rasio CAMEL (capital, assets, management, earnings dan liquidity) yang dimilikinya. Thompson juga menemukan bukti bahwa rasio CAMEL sebagai proxy variabel kondisi keuangan bank merupakan faktor signifikan yang berkaitan dengan kemungkinan kebangkrutan bank untuk periode empat tahun sebelum bank bangkrut.

2.3. Kerangka Pemikiran

Sebagai dasar dalam mengarahkan pemikiran dalam penelitian ini untuk penilaian tingkat kesehatan Bank BPR Kusuma Arta Rini maka digunakan kerangka pemikiran seperti pada gambar dibawah ini :





Gambar 2.1
 Kerangka Pikir Penilaian Kesehatan Bank dengan Rasio CAMEL

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

3.1.1. Penelitian Yang Dilaksanakan

1. Penelitian Kepustakaan (*library Research*)

Yaitu penelitian dengan mengambil teori-teori dari literatur-literatur dan buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang diteliti agar di peroleh suatu hasil penelitian yang benar.

2. Penelitian Lapangan

Yaitu penelitian secara langsung terhadap perusahaan tentang keadaan perusahaan yang relevan dengan masalah yang di teliti.

3.1.2. Data Yang Diperlukan

Data yang di perlukan dalam penyusunan skripsi ini adalah data Bank baik kualitatif maupun data kuantitatif, yang meliputi:

- Neraca Periode 2008 sampai dengan 2011.
- Perhitungan Laba Rugi Periode 2008 sampai dengan 2011.
- Perhitungan PPAP Periode 2008 sampai dengan 2011.

3.1.3. Cara Pengumpulan Data

1. Wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab secara sistematis kepada karyawan dibagian yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membuat salinan atau menggandakan arsip dan catatan-catatan yang diberikan perusahaan.

3.2. Metode Analisis Data

Analisis Kuantitatif

Analisa kuantitatif ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan cara mengadakan perhitungan terhadap laporan keuangan bank perkreditan rakyat tersebut. Analisa kuantitatif hanya dapat dilakukan pada faktor-faktor: Aktiva produktif, rentabilitas, permodalan, dan likuiditas terhadap data laporan keuangan tahun tertentu. Sedangkan faktor manajemen tidak dapat dianalisa secara kuantitatif, sehingga untuk faktor manajemen hanya dapat di analisa secara kualitatif saja. Adapun analisa faktor-faktor tersebut adalah :

1. **Assets / Permodalan**

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal didapat dari Modal Inti ditambah Modal Pelengkap. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah ditetapkan bobot risiko masing-masing jenis aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri dan golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Cara perhitungan ATMR:

- a. ATMR dihitung dengan cara mengalikan nilai nominal pos-pos Aktiva dengan bobot risiko masing-masing

- b. ATMR dari masing-masing pos aktiva di jumlahkan
- c. Jumlah KPMM BPR adalah 8% dari jumlah ATMR.
- d. Dihitung modal inti dan modal pelengkap.
- e. Dengan membandingkan jumlah modal dengan KPMM tersebut dapat diketahui kelebihan dan kekurangan modal dari BPR tersebut.

Mengacu pada ketentuan maka nilai kotor kredit dapat dihitung sebagai berikut :

$$NR = NK + \frac{[RD - RS]}{0,1\%} \times 0,63$$

NR : Penilaian nilai kotor kredit KPMM

NK : Nilai kredit = 81

RD : Nilai rasio CAR

RS : KPMM = 8%

2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP 1)

Pembentukan cadangan dan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai pedoman bank tertulis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/97. Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya :

- 50% dari aktiva produktif yang kurang lancar (KL).
- 75% dari aktiva produktif yang diragukan (D).
- 100% dari aktiva produktif yang macet (M).

$$KAP\ 1 = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Rasio KAP 1 :

$$NR = \frac{[RS - RD]}{0,15\%}$$

NR : Penilaian rasio KAP1

RS : Nilai rasio

RD : KAP 1

Kualitas Aktiva Produktif 2 (KAP 2)

Pada Kualitas Aktiva Produktif 2 ini, yang dihitung adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk dibandingkan dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk. Penilaian PPAP adalah sebagai berikut :

$$KAP\ 2 = \frac{\text{PPAP yang Telah Dibentuk}}{\text{PPAP yang Wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Rasio KAP 2 :

$$NR = \frac{[RS]}{1\%}$$

3. Manajemen

Penilaian kuantitatif terhadap manajemen didasarkan pada hasil jawaban atas pertanyaan mengenai bank yang secara keseluruhan berjumlah 25 pertanyaan yang merupakan kuisioner tersebut. Dengan ketentuan 10 pertanyaan untuk manajemen umum dan 15 pertanyaan untuk manajemen resiko. Skala penilaian untuk setiap pertanyaan ditetapkan antara 0 sampai dengan 4 dengan kriteria :

- Nilai 0 mencerminkan kondisi yang lemah.
- Nilai 1,2 dan 3 mencerminkan kondisi antara.
- Nilai 4 mencerminkan kondisi yang baik.

4. **Earning Liability (Rentabilitas)**

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio earning ability terbagi menjadi 2 yaitu:

Earning 1 : Membandingkan antara laba dengan total aktiva

Earning 2 : Membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

$$\text{Earning 1} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Rasio Earning 1

$$\text{NR} = \frac{\text{RD}}{0,015\%}$$

NR : Penilaian rasio earning 1

RD : Rasio earning 1

Earning 2 (BOPO)

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Rasio Earning 2

$$\text{NR} = \frac{[\text{RS} - \text{RD}]}{0,08\%}$$

NR : Penilaian rasio earning 2

RS : Rasio = 100%

RD : Rasio earning 2

5. Likuiditas

Rasio liquidity terbagi menjadi 2, yaitu :

Liquidity 1 : Membandingkan antara kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar.

Liquidity 2 : membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat.

$$\text{Likuiditas 1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Rasio likuiditas 1 :

$$\text{NR} = \frac{\text{RS} - \text{RD}}{1\%}$$

NR : Penilaian rasio likuiditas 1

RS : Rasio = 100%

RD : Likuiditas 1

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Rasio Likuiditas 2 :

$$\text{NR} = \frac{[\text{RS} - \text{RD}]}{1\%} \times 100\%$$

Setelah mencari rasio masing-masing komponen dari setiap faktor-faktor tersebut kemudian mengkuantifikasikan komponen-komponen tersebut sesuai surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 untuk mencari nilai kredit. Faktor dan komponen diberikan bobot sesuai dengan pengaruh terhadap kesehatan Bank. Dengan rincian sebagai berikut :

FAKTOR YANG DINILAI	KOMPONEN	BOBOT
1. Permodalan	Ratio Modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko	30%
2. Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Aktiva yang diklasifikasikan terhadap aktiva produktif	<u>30%</u>
	b. Rasio penyisihan Penghapusan Aktiva produktif yang di bentuk Bank terhadap penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib di bentuk	25%
		5%
3. Manajemen	a. Manajemen umum	<u>20%</u>
	b. Manajemen Risiko	10%
		10%
4. Rentabilitas	a. Rasio laba terhadap total Aset	<u>10%</u>
	b. Rasio Biaya operasional terhadap pendapatan Operasional	5%
		5%
5. Likuiditas	a. Rasio alat likuid terhadap hutang lancar.	<u>10%</u>
	b. Rasio kredit terhadap dana yang diterima.	5%
		5%

Setelah menjumlahkan seluruh komponen dari masing-masing faktor tersebut diatas di peroleh nilai kredit gabungan yang kemudian di tetapkan empat golongan predikat tingkat kesehatan bank sebagai berikut:

- a) Sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot 81 sampai dengan 100.
 - b) Cukup sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot antara 66 sampai dengan kurang dari 81.
 - c) Kurang sehat, yaitu bank yang memiliki nilai bobot antara 51 sampai dengan kurang dari 66.
 - d) Tidak sehat yaitu bank yang memiliki nilai bobot 0 sampai dengan kurang dari 51.
6. Mencari perbedaan tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat tahun 2001 – 2004.
 7. Mencari faktor yang mempunyai pengaruh dominan terhadap tingkat kesehatan Bank dengan cara membandingkan dari hasil perkalian nilai bobot dengan nilai kredit permodalan, Kualitas Aktiva Produktif, Manajemen, Rentabilitas, dan Likuiditas.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisa Data

Berikut ini adalah analisis CAMEL terhadap Laporan Keuangan PT BPR KUSUMA ARTA RINI periode tahun 2008 – 2011 yang digunakan untuk menganalisis kesehatan bank tersebut.

4.1.1. Permodalan

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara Rasio Modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), atau dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Modal didapat dari Modal Inti ditambah Modal Pelengkap. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) adalah jumlah aktiva setelah ditetapkan bobot risiko masing-masing jenis aktiva yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu sendiri dan golongan nasabah, penjamin, atau sifat barang jaminan.

Sehingga CAR Bank Syariah Mandiri selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2005 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Perhitungan Capital Asset Rasio

Tahun	Total Modal (RP)	ATMR (RP)	CAR (%)	CAR Min (%)
2008	1.016.666.200	3.463.480.687	29,35	8,00
2009	1.520.581.850	3.845.909.000	39,35	8,00
2010	1.541.658.413	4.029.357.800	38,26	8,00
2011	1.570.180.325	6.194.379.800	25,34	8,00

CAR BPR Kusuma Arta Rini per 31 Desember 2011 sebesar 25,34%, tahun 2010 sebesar 38,26%, tahun 2009 sebesar 39,35%, tahun 2008 sebesar 29,35%. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, CAR minimum pada tahun 2011, 2010, 2009 dan 2008 adalah sebesar 8%, maka penilaian unsur permodalan PT BPR Kusuma Arta Rini adalah sehat.

Setelah melakukan perhitungan nilai rasio CAR, yang harus dilakukan kemudian adalah melakukan penilaian terhadap kewajiban pemenuhan modal minimum (KPMM) yang dapat dihitung sebagai berikut :

Tabel 4.2. Penilaian terhadap KPMM

Pemenuhan KPMM	Predikat	Nilai Kredit	Kenaikan atau Penurunan	Penambahan / Pengurangan Nilai Kredit
>=8%	Sehat	81	Naik 0,1%	Ditambah 0,63, maksimum 100
6,92% - 7,99%	Kurang Sehat	65	Turun 0,1%	Dikurangi 0,73
<6,91%	Tidak Sehat	50	Turun 0,1%	Dikuangi 0,73

Mengacu pada ketentuan maka nilai kotor kredit dapat dihitung sebagai

berikut :

$$NR = NK + \frac{[RD - RS]}{0,1\%} \times 0,63$$

NR : Penilaian nilai kotor kredit KPMM

NK : Nilai kredit = 81

RD : Nilai rasio CAR

RS : KPMM = 8%

Tabel 4.3. Tabel Nilai Kotor Kredit Rasio CAR

Tahun	NK	RD(%)	RS (%)	Tambahan Nilai	Kenaikan (%)	NR
2008	81	29,35	8	0,63	0,10	215,5
2009	81	39,35	8	0,63	0,10	278,5
2010	81	38,26	8	0,63	0,10	271,63
2011	81	25,34	8	0,63	0,10	190,24

1. Nilai Kotor Kredit tahun 2008 sebesar 215,5.
2. Nilai Kotor Kredit tahun 2009 sebesar 278,5.
3. Nilai Kotor Kredit tahun 2010 sebesar 271,63.
4. Nilai Kotor Kredit tahun 2011 sebesar 190,24.

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai rasio CAR pada tahun 2008 – 2011 diatas diakui sebagai 100 dengan predikat sehat, karena KPMM diatas 8%.

4.1.2. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pembentukan cadangan dan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan yang dilakukan secara bertahap dan sesuai pedoman bank tertulis berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/3/97.

Aktiva yang diklasifikasikan merupakan aktiva produktif yang sudah atau mengandung potensi tidak memberikan penghasilan. Besarnya cadangan yang wajib dibentuk sekurang-kurangnya :

Tabel 4.4. Cadangan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

Cadangan Aktiva Produktif	Golongan
50%	Kurang Lancar
75%	Diragukan
100%	Macet

1. Kualitas Aktiva Produktif 1

Tabel 4.5. Aktiva Produktif BPR Kusuma Arta Rini

Aktiva Produktif	2008	2009	2010	2011
Pinjaman	0	0	0	0
Surat Berharga	0	0	0	0
Penempatan Antar Bank	873.433.000	233.555.000	352.324.000	584.904.000
Penyertaan/Kredit Yang Diberikan	3.109.975.000	3.377.130.000	3.493.491.000	5.409.907.000
Jumlah (Rp)	3.983.408.000	3.610.685.000	3.845.815.000	5.994.811.000

Berdasarkan tabel diatas, maka Kualitas Aktiva Produktif untuk tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2008.

No.	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	Kurang Lancar	31.144.300	50%	15.572.150
2	Diragukan	6.475.000	75%	4.856.250
3	Macet	111.545.600	100%	111.545.600
	Jumlah (Rp)	149.164.900		131.974.000

Tabel 4.7. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2009.

No	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	Kurang Lancar	42.497.500	50%	21.248.750
2	Diragukan	77.230.100	75%	57.922.575
3	Macet	50.980.000	100%	50.980.000
	Jumlah (Rp)	170.707.600		130.151.325

Tabel 4.8. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2010.

No	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	Kurang Lancar	6.255.500	50%	3.127.750
2	Diragukan	51.281.800	75%	38.461.350
3	Macet	67.079.900	100%	67.079.900
	Jumlah (Rp)	124.617.200		108.669.000

Tabel 4.9. Aktiva Produktif Diklasifikasikan 2011.

No	Kriteria	KAP	Persentase	Aktiva Diklasifikasikan
1	Kurang Lancar	126.345.800	50%	63.172.900
2	Diragukan	99.451.800	75%	74.588.850
3	Macet	31.458.100	100%	31.458.100
	Jumlah (Rp)	257.255.700		169.219.850

$$KAP 1 = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Dikalsifikasikan}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Tabel 4.10. Kualitas Aktiva Produktif 1

Tahun	Aktiva Produktif Diklasifikasikan (Rp)	Aktiva Produktif (Rp)	KAP (%)
2008	131.974.000	3.983.408.000	3,31
2009	130.151.325	3.610.685.000	3,6
2010	108.669.000	3.845.815.000	2,82
2011	169.219.850	5.994.811.000	2,82

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan Bank BPR Kusuma Arta Rini.

Pada tahun 2008 dan 2009 terjadi peningkatan pembiayaan dibandingkan tahun 2010 dan 2011, dapat dilihat bahwa pada tahun 2008 aktiva produktif sebesar 3,31% dan pada tahun 2009 naik ke 3,6%

Sedangkan pada tahun 2010 dan 2011 terjadi penurunan pembiayaan dibandingkan tahun 2008 dan 2009, dapat dilihat aktiva produktif tahun 2009 sebesar 3,6% menurun dibandingkan aktiva produktif tahun 2011 sebesar 2,82%.

Tabel 4.11. Penilaian Rasio KAP 1

Rasio	Penurunan	Penambahan Nilai Kredit
>=15,5%	0	0
<=15,49%	0,15%	Ditambah 1, maksimal 100

Rasio KAP 1 :

$$NR = \frac{[RS - RD]}{0,15\%}$$

NR : Penilaian Rasio KAP1

RS : Nilai Rasio

RD : KAP 1

Tabel 4.12. Nilai Kredit Rasio KAP 1

	2008	2009	2010	2011
RS (%)	15,50	15,50	15,50	15,50
RD (%)	3,31	3,6	2,82	2,82
Penurunan Rasio Kredit (%)	0,15	0,15	0,15	0,15
NR	81,26	79,33	84,53	84,53

Pada tahun 2008 – 2011 nilai rasio sebesar 3,31%, 3,6%, 2,82% dan 2,82% karena lebih kecil dari 15,5%, maka nilai kredit yang diberikan ditambah 1, maksimal 100.

2. Kualitas Aktiva Produktif 2

Pada Kualitas Aktiva Produktif 2 ini, yang dihitung adalah rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk dibandingkan dengan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk.

Penilaian PPAP adalah sebagai berikut :

$$\text{KAP 2} = \frac{\text{PPAP yang Dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib Dibentuk}} \times 100\%$$

Tabel 4.13. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

No	Kriteria	2008	2009	2010	2011
1	PPAP Yang Dibentuk (Rp)	37.776.000	47.908.000	33.633.000	72.586.000
2	PPAP Yang Wajib Dibentuk (Rp)	33.408.979	101.817.430	31.871.469	66.446.497
3	KAP 2 (%)	113,07	47,05	105,52	109,23

Sumber :Data Olahan Laporan Keuangan BPR Kusuma Arta Rini

Adanya kenaikan rasio PPAP ini disebabkan oleh perbaikan pada aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif. Demikian pula sebaliknya, penurunan rasio PPAP ini disebabkan oleh penurunan pada aktiva produktif sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Tabel 4.14. Penilaian Rasio KAP 2

Rasio	Penambahan
0%	0
Kenaikan 1% dari 0%	1, maksimum 100

Rasio KAP 2 :

$$\text{NR} = \frac{[\text{RS}]}{1\%}$$

NR : Penilaian rasio KAP 2

RS : KAP 2.

Tabel 4.15. Nilai Kredit Rasio KAP 2

	2008	2009	2010	2011
RS (%)	113,07	47,05	105,52	109,23
Kenaikan Rasio Kredit(%)	1	1	1	1
NR	113,07	47,05	105,52	109,23

Nilai kredit rasio KAP 2 dari tahun 2008, 2010 dan 2011 lebih dari 100 dan batas maksimum nilai kredit 100, namun untuk tahun 2009 kurang dari batas maksimum kredit dikarenakan terjadi kenaikan yang signifikan PPAP yang wajib dibentuk dari tahun 2008 ke tahun 2009. Maka nilai kredit rasio KAP 2 dari tahun 2008, 2010, 2011 diakui 100.

Rasio KAP 2 pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yang disebabkan adanya penurunan aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk kurang untuk mengantisipasi adanya kenaikan maupun penurunan kualitas aktiva produktif.

Sedangkan pada tahun 2011 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2010 disebabkan adanya perbaikan aktiva produktif, sehingga PPAP yang dibentuk cukup atau dapat mengantisipasi kenaikan atau penurunan kualitas aktiva produktif.

4.1.3. Manajemen

Rasio manajemen diukur berdasarkan pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mengenai Manajemen Umum dan Manajemen Risiko. Manajemen Umum berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai strategi atau sasaran, struktur, sistem sumber daya manusia, kepemimpinan dan budaya kerja sedangkan Manajemen Risiko berisi pertanyaan dan pernyataan mengenai risiko likuiditas, risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko hukum. Pertanyaan dan pernyataan yang diajukan mempunyai perbandingan 40 % pertanyaan untuk Manajemen Umum dan 60 % pertanyaan untuk Manajemen Risiko.

Namun dalam penelitian ini, analisis rasio manajemen tidak dilakukan karena adanya keterbatasan yang ada. Pembatasan ini dilakukan mengingat bahwa untuk dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan suatu bank, tidak cukup hanya mendasarkan pada analisis terhadap laporan keuangan yang dipublikasikan saja, tetapi juga data-data pendukung lainnya yang bersifat internal. Data yang berhubungan dengan aspek manajemen tidak dapat diperoleh hanya dengan menggandakan dari data publikasi bank, tetapi harus melalui survey kuisioner dan wawancara. Di Indonesia hanya Bank Indonesia dan bank yang bersangkutan saja yang dapat mengetahuinya. Akan tetapi hal ini tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil akhir penilaian tingkat kesehatan bank.

4.1.4. Earning Liability (Rentabilitas)

Rasio rentabilitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan. Rasio earning ability terbagi menjadi 2 yaitu :

Earning 1 : membandingkan antara laba dengan total aktiva

Earning 2 : membandingkan antara beban operasi dengan pendapatan operasi.

I. Earning 1:

$$\text{Earning 1} = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.16. Total Laba dan Total Aktiva

	2008	2009	2010	2011
Total Laba (Rp)	54.789.000	108.255.000	149.249.000	30.511.000
Total Aktiva (Rp)	4.231.632.000	3.919.485.000	6.292.678.000	4.128.176.000
Earning 1 (%)	1,29	2,76	2,37	0,73

Sumber: Data Olahan Laporan Keuangan Bank BPR Kusuma Arta Rini.

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Earning 1 mengalami fluktuatif dari tahun 2008 sebesar 1,29%, tahun 2009 sebesar 2,76%, tahun 2010 sebesar 2,37% dan tahun 2011 sebesar 0,73%. SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil penilaian aspek earning. Bank dikatakan dalam kategori sehat apabila aspek earningnya lebih dari 1,215%, jadi aspek earning PT BPR Kusuma Arta Rini tahun 2008 – 2010 tergolong dalam kategori “sehat”, namun untuk tahun 2011 tergolong dalam kategori “tidak sehat”.

Tabel 4.17. Penilaian rasio earning 1

Rasio	Nilai kredit
0% atau negatif	0
Kenaikan 0,015% mulai dari 0%	Ditambah 1, maksimum 100

$$NR = \frac{RD}{0,015}$$

NR : Penilaian rasio earning 1

RD : Rasio earning 1

Tabel 4.18. Nilai Kredit Rasio Earning 1 (ROA)

	2008	2009	2010	2011
Rd (%)	1,29	2,76	2,37	0,73
Kenaikan Rasio Nilai Kredit (%)	0,015	0,015	0,015	0,015
NR	86	184	158	48,66

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100 maka nilai earning 1 (ROA) tahun 2009 dan tahun 2010 diakui 100, kecuali untuk tahun 2008 dan tahun 2011, karena ROA dibawah standar Bank Indonesia, maka nilai kredit sebesar 86 untuk tahun 2008 dan 48,66 untuk tahun 2011.

II. Earning 2 (BOPO)

$$\text{Earning 2} = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

Tabel 4.19. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

	2008	2009	2010	2011
Beban Operasional	886.914.000	1.084.418.000	1.051.131.000	1.202.271.000
Pendapatan Operasional	953.501.000	1.214.187.000	1.018.729.000	1.367.268.000
Earning 2 (%)	93	89,31	103	87,93

Sumber :Data Olahan Laporan Keuangan Bank BPR Kusuma Arta Rini.

Hasil analisis diatas menunjukkan rasio BOPO pada BPR Kusuma Arta Rini dari tahun 2008 – 2011. Berdasarkan SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil penilaian aspek BOPO, tergolong dalam kategori “Sehat” dikarenakan melebihi dari angka 81% berdasarkan peraturan dari Bank Indonesia.

Tabel 4.20. Penilaian rasio earning 2

Rasio	Nilai Kredit
100% atau lebih	0
Penurunan 0,08%	Ditambah 1, maksimum 100

$$NR = \frac{[Rs - Rd]}{0,08\%}$$

NR : Penilaian Rasio Earning 2

RS : Rasio = 100%

RD : Rasio Earning 2

Tabel 4.21. Nilai Kredit Rasio Earning 2 (BOPO)

	2008	2009	2010	2011
Rs (%)	100	100	100	100
Rd (%)	93	89,31	103	87,93
Penurunan rasio nilai kredit	0,08	0,08	0,08	0,08
NR	87,5	133,62	-37,5	150,87

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka rasio earning 2 (BOPO) untuk tahun 2008, 2009 dan tahun 2011 diakui 100. Sedangkan untuk tahun 2010 nilai kreditnya tidak maksimum dikarenakan NR bernilai negatif.

4.1.5. Liquidity

Rasio liquidity terbagi menjadi 2, yaitu :

Liquidity 1 : Membandingkan antara kewajiban bersih call money terhadap aktiva lancar.

Liquidity 2 : Membandingkan antara kredit dengan dana masyarakat

I. Liquidity 1

$$\text{Liquidity 1} = \frac{\text{Kewajiban Bersih}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.22. Kewajiban bersih antar bank dan aktiva lancar

	2008	2009	2010	2011
Kewajiban Bersih Antar Bank	7.189.000	29.138.000	4.761.000	5.056.000
Aktiva Lancar	4.079.541.000	3.694.561.000	3.984.182.000	6.091.930.000
Likuiditas 1 (%)	0,17	0,78	0,11	0,08

Sumber :Data Olahan Laporan Keuangan Bank BPR Kusuma Arta Rini.

Rasio likuiditas 1 di tahun 2011 sebesar 0,08% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2010 sebesar 0,11%, hal ini menunjukkan bahwa kewajiban bank lebih kecil dari tagihannya, sehingga semakin besar penurunan yang terjadi menunjukkan semakin baiknya likuiditas yang dimiliki. Tahun 2009 bank memiliki tingkat rasio likuiditas paling tinggi diantara tahun-tahun lainnya.

Tabel 4.23. Penilaian rasio likuiditas 1

Rasio	Nilai Kredit
100% atau Lebih	0
Penurunan 1%	Ditambah 1, maksimum 100

Rasio likuiditas 1 :

$$NR = \frac{Rs - Rd}{1\%}$$

NR : Penilaian rasio likuiditas 1

RS : Rasio = 100%

RD : Likuiditas 1

Tabel 4.24. Nilai Kredit Rasio Likuiditas 1

	2008	2009	2010	2011
Rs (%)	100	100	100	100
Rd (Likuiditas 1) (%)	0,17	0,78	0,11	0,08
Penurunan rasio nilai kredit (%)	1	1	1	1
NR	99,83	99,22	99,89	99,92

Penilaian rasio likuiditas 1 bank dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, tidak terjadi perubahan yang signifikan, karena kewajiban bersih call money bank yang bersangkutan rata – rata perbedaannya tipis dari tahun ke tahun.

II. Liquidity 2

$$\text{Likuiditas 2} = \frac{\text{Kredit Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100\%$$

Tabel 4.25. Kredit dan dana masyarakat

	2008	2009	2010	2011
Kredit	3.109.975.000	3.377.130.000	3.493.491.000	5.409.907.000
Dana Masyarakat	2.660.649.000	2.291.247.000	2.617.449.000	4.632.702.000
Likuiditas 2 (%)	116,88	147,39	133,46	116,77

Sumber :Data Olahan Laporan Keuangan Bank BPR Kusuma Arta Rini.

Rasio ini pada tahun 2011 sebesar 116,77% naik dibandingkan tahun 2010 sebesar 133,46%. Naiknya rasio ini menunjukkan adanya penurunan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan, namun rasio untuk tahun 2009 sebesar 147,39% turun dibandingkan tahun 2008 sebesar 116,88% menurunnya rasio ini menunjukkan adanya kenaikan dana yang disalurkan bank melalui pembiayaan.

Tabel 4.26. Penilaian likuiditas 2

Rasio	Nilai Kredit	Penambahan
115% atau lebih	0	0
Kurang dari 115%	Penurunan 1%	4, maksimum 100

Rasio likuiditas 2

$$NR = \frac{[Rs - Rd]}{1\%} \times 4$$

NR : Penilaian likuiditas 2

RS : Rasio = 115%

RD : Rasio Likuiditas 2

Tabel 4.27. Nilai Kredit Rasio Likuiditas 2

	2008	2009	2010	2011
Rs (%)	115	115	115	115
Rd (Likuiditas 2) (%)	116,88	147,39	133,46	116,77
Penurunan rasio nilai kredit (%)	1	1	1	1
NR	-7,52	-129,56	-73,84	-7,08

Oleh karena nilai kredit dibatasi maksimum 100, maka nilai rasio likuiditas 2 untuk tahun 2008 – 2011 nilai rasio lebih dari 115% yaitu sebesar 116,88%, 147,39%, 133,46% dan 116,77% maka nilai kreditnya 0.

4.2. Pembahasan

Perhitungan nilai bersih masing-masing rasio adalah sebagai berikut :

Tabel 4.28. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2008

ASPEK CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	29,35	100	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	3,31	81,26	0,25	20,315
KAP 2	113,07	100	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	1,29	86	0,05	4,3
Earning 2	93	100	0,05	5,00
Liquiditas				
Liquiditas 1	0,17	99,83	0,05	4,99
Liquiditas 2	116,88	0,00	0,05	0,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				65

Keterangan : Nilai bersih rasio CAMEL PT BPR KUSUMA ARTA RINI Tahun 2008 tergolong dalam kategori Sehat, dengan jumlah nilai bersih rasio CAMEL sebesar 65. Dengan catatan aspek manajemen tidak dilakukan penelitian.

Tabel 4.29. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2009.

ASPEK CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	39,35	100	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	3,6	79,33	0,25	19,83
KAP 2	47,05	100	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	2,76	100	0,05	5,00
Earning 2	89,31	100	0,05	5,00
Liquiditas				
Liquiditas 1	0,78	99,22	0,05	4,961
Liquiditas 2	147,39	0,00	0,05	0,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				65

Keterangan : Nilai bersih rasio CAMEL PT BPR KUSUMA ARTA RINI Tahun 2009 tergolong dalam kategori Sehat, dengan jumlah nilai bersih rasio CAMEL sebesar 65. Dengan catatan aspek manajemen tidak dilakukan penelitian.

Tabel 4.30. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2010.

ASPEK CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	38,26	100	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	2,82	84,53	0,25	21,13
KAP 2	105,52	100	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	2,37	100	0,05	5,00
Earning 2	103	0,00	0,05	0,00
Liquiditas				
Liquiditas 1	0,11	99,89	0,05	4,99
Liquiditas 2	133,46	0,00	0,05	0,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				61,12

Keterangan : Nilai bersih rasio CAMEL PT BPR KUSUMA ARTA RINI Tahun 2010 tergolong dalam kategori Sehat, dengan jumlah nilai bersih rasio CAMEL sebesar 61,12. Dengan catatan aspek manajemen tidak dilakukan penelitian.

Tabel 4.31. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2011

ASPEK CAMEL	Angka Rasio (%)	Nilai Kotor Rasio	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio
Rasio-Rasio				
Modal				
CAR	25,34	100	0,25	25,00
Aktiva Produktif				
KAP 1	2,82	84,53	0,25	21,13
KAP 2	109,23	100	0,05	5,00
Manajemen	0,00	0,00	0,25	0,00
Earning Ability				
Earning 1	0,73	48,66	0,05	2,43
Earning 2	87,93	100	0,05	5,00
Liquiditas				
Liquiditas 1	0,08	99,92	0,05	4,99
Liquiditas 2	116,77	0,00	0,05	0,00
Jumlah Nilai Bersih Rasio CAMEL				63,55

Keterangan : Nilai bersih rasio CAMEL PT BPR KUSUMA ARTA RINI Tahun 2011 tergolong dalam kategori Sehat, dengan jumlah nilai bersih rasio CAMEL sebesar 63,55. Dengan catatan aspek manajemen tidak dilakukan penelitian.

4.3. Penentuan Predikat Kesehatan Bank Menurut CAMEL

Tabel 4.32. Predikat Tingkat Kesehatan Bank.

Nilai CAMEL	Predikat
60,75-75	Sehat
49,50-<60,75	Cukup Sehat
38,25-<49,50	Kurang Sehat
0-<38,25	Tidak Sehat

Tabel 4.33. Predikat Penilaian Tingkat Kesehatan BPR Kusuma Arta Rini

Tahun	Nilai Bersih CAMEL	Predikat
2008	65	Sehat
2009	65	Sehat
2010	61,12	Sehat
2011	63,55	Sehat

Berdasarkan hasil perhitungan nilai bersih masing-masing rasio yang tertera dalam tabel 4.33 diatas terlihat penjumlahan nilai bersih keseluruhan aspek (CAMEL) sebesar 65 pada tahun 2008, 65 pada tahun 2009, 61,12 pada tahun 2010, 63,55 pada tahun 2011. Berdasarkan kriteria penilaian tersebut maka hasil penilaian aspek CAMEL PT BPR Kusuma Arta Rini dari tahun 2008 adalah **SEHAT**, tahun 2009 adalah **SEHAT**, tahun 2010 adalah **SEHAT**, tahun 2011 adalah **SEHAT**, dengan aspek yang paling menonjol dalam aktivitas yaitu Permodalan. Permodalan menjadi aspek yang paling menonjol karena nilai CAR-nya berada diatas ketentuan CAR minimum BI sebesar 8% dan dari hasil penghitungan terbukti bahwa permodalan merupakan aspek yang paling besar nilainya. Jadi kesimpulannya adalah bahwa PT BPR KUSUMA ARTA RINI dalam kategori sehat sepanjang tahun penelitian yaitu dari tahun 2008 – 2011 dengan menggunakan metode analisis CAMEL.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Dari perhitungan CAMEL yang meliputi faktor capital, assets, earning ability dan liquidity, diketahui bahwa tingkat kesehatan PT BPR Kusuma Arta Rini pada tahun 2010 sebesar 61,12 tergolong “Sehat” dan mengalami peningkatan sebesar 63,55 tergolong “Sehat” pada tahun 2011. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja PT BPR Kusuma Arta Rini semakin baik. Dalam empat tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011, kinerja PT BPR Kusuma Arta Rini yang paling baik yaitu pada tahun 2008 dan 2009 dimana tingkat kesehatan mencapai 65,00.
- b. Dari hasil analisis ini, aspek yang paling menentukan dan mendominasi adalah aspek permodalan dengan angka rasio CAR dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2011 berturut-turut adalah sebesar 29,35%, 39,35%, 38,26% dan 25,34% yang berada di atas nilai CAR minimum yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8% dan nilai bersihnya adalah 25 untuk tahun 2008 sampai 2011.
- c. Hasil analisis ini juga menunjukkan bahwa PT BPR Kusuma Arta Rini berusaha untuk meningkatkan kesehatannya sehingga kesehatan PT BPR Kusuma Arta Rini tergolong dalam kategori sehat dan perkembangan PT BPR Kusuma Arta Rini terus meningkat.

5.2. Saran

Hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna dikarenakan faktor manajemen tidak dilakukan penelitian karena data tidak ditemukan serta banyaknya keterbatasan dan kendala yang dihadapi dalam melakukan penelitian ini, baik keterbatasan yang ada pada peneliti maupun keterbatasan data dan waktu yang ada. Selain itu, penelitian ini adalah bukanlah penelitian yang pertama untuk Bank Perkreditan Rakyat, sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat dengan tingkat kesehatan yang beragam.

Dari hasil analisis dan kesimpulan dapat dianjurkan saran-saran penelitian untuk selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk melakukan perhitungan dengan menambah tahun yang akan diteliti, sehingga hasil yang didapatkan pada akhirnya akan dapat menggambarkan kenaikan pertumbuhan kesehatan bank yang lebih menyeluruh.
2. Diharapkan tidak hanya melihat pada satu laporan keuangan saja tetapi juga dilihat laporan keuangan dari informasi lainnya seperti laporan PPAP tahunan yang berkaitan dengan tahun penelitian.

Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada para pembaca dapat mengetahui tingkat kesehatan PT BPR Kusuma Arta Rini yang tergolong baik atau sehat dari berbagai sektor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Lia, Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada BPR Sintha Daya Kalasan Yogyakarta, *Skripsi UII*, Yogyakarta, 2002.
- Bank Indonesia (1997), *Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, 30 April 1997.
- _____ (1997), *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 30/3/UPPB Tentang Tatacara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*, 30 April 1997.
- Gitman, Lawrence J. (2000), *Principles of Managerial Finance, International edition, Ninth Edition*, San Diego State University, Canada.
- Harahap, Sofyan Syafri, (1999), *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Haryoko, Iwan, Analisis Tingkat Kesehatan Pada BPR Klepu Mitra Kencana Di Semarang, *Skripsi UII*, Yogyakarta, 2005
- Helfert, E. A., 1991, *Analisis Laporan Keuangan* (terj. Herman Wibowo), Edisi Ketujuh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas (2005), Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 2, Nopember 2005.
- Martono, Drs, SU., Bank dan Lembaga Keuangan Lain, Edisi pertama, *Ekonesia*, FE UII, Yogyakarta, 2002
- Mas'ud Machfoedz (1994), "Financial Ratio Analysis and The Predictions of Earnings Changes in Indonesia, *Kelola*, No. 7/III/, Universitas Gajah Mada : 114-137.
- Munawir, Analisa Laporan Keuangan. *Edisi keempat*, Liberty Yogyakarta, 2000.
- Rahmanto, Hernawan, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dengan Menggunakan Metode CAMEL (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri), *Skripsi UII*, Yogyakarta, 2006

Simorangkir. O.P. *Dasar-dasar dan Mekanisme Perbankan*, Aksara Persada, Jakarta, 1985.

Tarmizi Achmad dan Willyanto Kartiko Kusuno (2003), Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator Dalam Memprediksi Potensi Kondisi Bermasalah Perbankan di Indonesia, *Media Ekonomi & Bisnis Vol. XV* No. 1 Juni 2003.

Wilopo. 2001. "Prediksi Kebangkrutan Bank". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 4, No. 2*, Mei 2001: 184-198.

Www. bi.go.id. *Sejarah Perkembangan BPR*

Yuwanto, Hadi, Analisis Tingkat Kesehatan Bank pada PD BPR BKK Purbalingga, *Skripsi UII*, Yogyakarta, 2002.



**LAMPIRAN
PERHITUNGAN ATMR 2008 – 2011
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI**

Dan

**LAMPIRAN
NERACA Dan LABA RUGI 2008 – 2011
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI**



Perhitungan ATMR 2008

		2008		
I.	1. Aktiva Neraca	Resiko	Nominal	ATMR
	1.1 Kas	0%	58.357.000	-
	1.2 Penempatan Pada Bank Lain	20%	873.433.000	
	1.3 Giro Pada Bank Lain	20%	-	-
	1.4 Kredit Yang Diberikan	100%	3.109.975.000	3.109.975.000
	1.5 Aktiva Tetap	100%	291.689.000	291.689.000
	1.6 Rupa – Rupa Aktiva	100%	61.642.000	61.642.000
	Jumlah ATMR			3.463.480.687
II	Modal			
	1. Modal Inti			
	1.1 Modal Inti		1.000.000.000	
	1.2 Modal Pinjaman			-
	1.3 Modal Sumbangan			-
	1.4 Cadangan Umum		5.000.000	
	1.5 Cadangan Tujuan		10.000.000	
	1.6 Laba Ditahan		1.194.000	
				1.016.194.000
	2. Modal Pelengkap			
	2.2 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.			-
	2.2 PPAP (Maks 1,25%)		472.200	
	2.3 Pinjaman Subordinasi			-
	2.4 Jumlah Modal Pelengkap		472.200	-
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap Yang Diperhitungkan			472.200
III	Jumlah Modal			1.016.666.200
IV	Modal Minimum (8% ATMR)			277.078.455
V	Kelebihan/Kekurangan Modal			739.587.745
VI	Rasio Modal (III/Jumlah ATMR)x100%			29,35%
VII	Nilai Kredit (VI/0,1)+1			294,5
	Prediksi		-	Sehat

Perhitungan ATMR 2009

		2009		
I.	1. Aktiva Neraca	Resiko	Nominal	ATMR
	1.1 Kas	0%	35.968.000	-
	1.2 Penempatan Pada Bank Lain	20%	233.555.000	46.711.000
	1.3 Giro Pada Bank Lain	20%	-	-
	1.4 Kredit Yang Diberikan	100%	3.377.130.000	3.377.130.000
	1.5 Aktiva Tetap	100%	242.266.000	242.266.000
	1.6 Rupa – Rupa Aktiva	100%	179.802.000	179.802.000
	Jumlah ATMR		-	3.845.909.000
II	Modal			
	1. Modal Inti			
	1.1 Modal Inti		1.500.000.000	-
	1.2 Modal Pinjaman		-	-
	1.3 Modal Sumbangan		-	-
	1.4 Cadangan Umum		9.000.000	9.000.000
	1.5 Cadangan Tujuan		10.000.000	10.000.000
	1.6 Laba Ditahan		983.000	-
			-	1.519.983.000
	2. Modal Pelengkap			
	2.2 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.		-	-
	2.2 PPAP (Maks 1,25%)		598.850	-
	2.3 Pinjaman Subordinasi		-	-
	2.4 Jumlah Modal Pelengkap		598.850	-
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap Yang Diperhitungkan		-	598.850
III	Jumlah Modal		-	1.520.581.850
IV	Modal Minimum (8% ATMR)		-	307.672.720
V	Kelebihan/Kekurangan Modal		-	1.212.909.130
VI	Rasio Modal (III/Jumlah ATMR)x100%		-	39,53%
VII	Nilai Kredit (VI/0,1)+1		-	393,3
	Prediksi		-	Sehat

Perhitungan ATMR 2010

		2010		
I.	1. Aktiva Neraca	Resiko	Nominal	ATMR
	1.1 Kas	0%	104.734.000	-
	1.2 Penempatan Pada Bank Lain	20%	352.324.000	70.464.800
	1.3 Giro Pada Bank Lain	20%	-	-
	1.4 Kredit Yang Diberikan	100%	3.493.491.000	3.493.491.000
	1.5 Aktiva Tetap	100%	384.026.000	384.026.000
	1.6 Rupa – Rupa Aktiva	100%	81.376.000	81.376.000
	Jumlah ATMR		-	4.029.357.800
II	Modal			
	1. Modal Inti			
	1.1 Modal Inti		1.500.000.000	-
	1.2 Modal Pinjaman		-	-
	1.3 Modal Sumbangan		-	-
	1.4 Cadangan Umum		20.000.000	-
	1.5 Cadangan Tujuan		20.000.000	-
	1.6 Laba Ditahan		1.238.000	-
			-	1.541.238.000
	2. Modal Pelengkap			
	2.2 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.			
	2.2 PPAP (Maks 1,25%)		420.412,5	-
	2.3 Pinjaman Subordinasi		-	-
	2.4 Jumlah Modal Pelengkap		420.412,5	-
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap Yang Diperhitungkan		-	420.412,5
III	Jumlah Modal		-	1.541.658.413
IV	Modal Minimum (8% ATMR)			322.348.624
V	Kelebihan/Kekurangan Modal			1.219.309.789
VI	Rasio Modal (III/Jumlah ATMR)x100%			38,26%
VII	Nilai Kredit (VI/0,1)+1			383,6%
	Prediksi		-	Sehat

Perhitungan ATMR 2011

		2011		
I.	1. Aktiva Neraca	Resiko	Nominal	ATMR
	1.1 Kas	0%	24.533.000	-
	1.2 Penempatan Pada Bank Lain	20%	584.904.000	116.980.800
	1.3 Giro Pada Bank Lain	20%	-	-
	1.4 Kredit Yang Diberikan	100%	465.517.000	465.517.000
	1.5 Aktiva Tetap	100%	201.975.000	201.975.000
	1.6 Rupa – Rupa Aktiva	100%	-	6.194.379.800
	Jumlah ATMR			
II	Modal			
	1. Modal Inti			
	1.1 Modal Inti		1.500.000.000	-
	1.2 Modal Pinjaman		-	-
	1.3 Modal Sumbangan		-	-
	1.4 Cadangan Umum		20.000.000	-
	1.5 Cadangan Tujuan		20.000.000	-
	1.6 Laba Ditahan		29.273.000	-
				1.569.273.000
	2. Modal Pelengkap			
	2.2 Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap.			
	2.2 PPAP (Maks 1,25%)		907.325	-
	2.3 Pinjaman Subordinasi		-	-
	2.4 Jumlah Modal Pelengkap		907.325	-
	2.5 Jumlah Modal Pelengkap Yang Diperhitungkan		-	907.325
III	Jumlah Modal			1.570.180.325
IV	Modal Minimum (8% ATMR)			495.550.384
V	Kelebihan/Kekurangan Modal			1.074.629.941
VI	Rasio Modal (III/Jumlah ATMR)x100%			25,34%
VII	Nilai Kredit (VI/0,1)+1			254,4
	Prediksi		-	Sehat

NERACA
PT. BPR Kusuma Arta Rini
Tanggal : 31 Desember 2009

No	POS – POS	Posisi Desember 2009	Posisi Desember 2008
	AKTIVA		
1.	Kas	35.968.000	58.357.000
2.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3.	Antar Bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	86.108.000	732.778.000
	b. Pada BPR	147.000.000	140.655.000
4.	Kredit Yang diberikan		
	a. Pihak Terkait	154.479.000	97.322.000
	b. Pihak Tidak Terkait	3.222.651.000	3.012.653.000
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif +/-	47.908.000	37.776.000
6.	Aktiva Dalam Valuta Asing	0	0
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris		
	a. Tanah dan Gedung	0	0
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	0	0
	c. Inventaris	191.602.000	228.845.000
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-	50.664.000	62.844.000
8.	Aktiva Lain – Lain	179.802.000	61.642.000
	Jumlah Aktiva	3.919.485.000	4.231.632.000

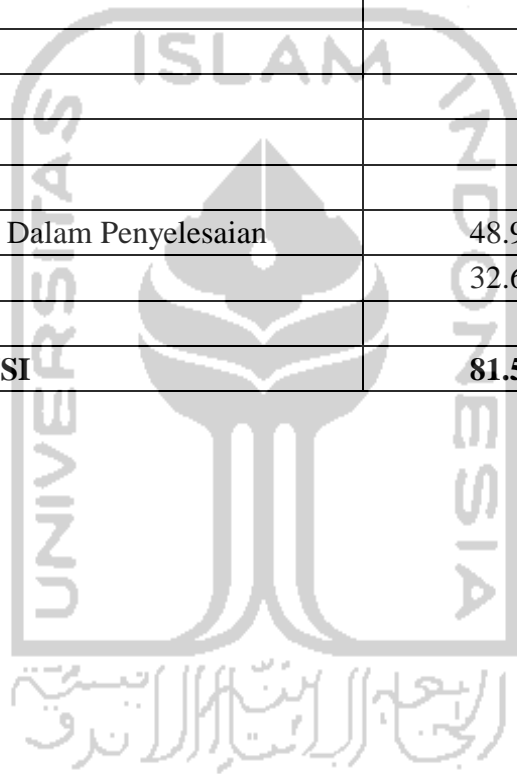
No	POS – POS	Posisi Desember 2009	Posisi Desember 2008
	PASIVA		
1.	Kewajiban – Kewajiban Segera Dibayar	29.138.000	7.189.000
2.	Tabungan	0	0
	a. Pihak Terkait	122.224.000	117.436.000
	b. Pihak Tidak Terkait	334.568.000	217.984.000
3.	Deposito Berjangka	0	0
	a. Pihak Terkait	104.250.000	265.625.000
	b. Pihak Tidak Terkait	714.000.000	795.500.000
4.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
5.	Antarbank Pasiva	476.561.000	615.729.000
6.	Pinjaman Yang Diterima	500.000.000	564.052.000
7.	Pinjaman Subordinasi	0	0
8.	Rupa – Rupa Pasiva	10.506.000	77.134.000
9.	Ekuitas:	0	0
	a. Modal Dasar	5.000.000.000	5.000.000.000
	b. Modal Yang Belum Disetor -/-	3.500.000.000	4.000.000.000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal Sumbangan	0	0
	f. Modal Pinjaman	0	0
	g. Dana Setoran Modal	0	500.000.000
	h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0
	i. Cadangan Umum	9.000.000	5.000.000
	j. Cadangan Tujuan	10.000.000	10.000.000
	k. Laba Ditahan	983.000	1.194.000
	l. Saldo Laba (Rugi) Berjalan	108.255.000	54.789.000
	Jumlah Pasiva	3.919.485.000	4.231.632.000

LAPORAN RUGI LABA
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI
 Tanggal : 31 Desember 2009

POS – POS	Posisi Desember 2009	Posisi Desember 2008
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional		
a. Bunga	1.092.909.000	848.390.000
b. Provinsi dan Komisi	40.654.000	50.405.000
c. Lainnya	80.624.000	54.706.000
Jumlah Pendapatan Operasional	1.214.187.000	953.501.000
Pendapatan Non Operasional	2.912.000	2.763.000
Jumlah Pendapatan	1.217.099.000	956.264.000
BEBAN		
Beban Operasional		
a. Beban Bunga	291.666.000	239.207.000
b. Beban Administrasi dan Umum	121.677.000	101.343.000
c. Beban Personalia	595.523.000	446.804.000
d. Penyisihan Aktiva Produktif	34.951.000	52.811.000
e. Beban Operasional Lainnya	40.601.000	46.749.000
Jumlah Beban Operasional	1.084.418.000	886.914.000
Beban Non Operasional	0	0
Jumlah Beban	1.084.418.000	886.914.000
Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	132.681.000	69.350.000
Taksiran Pajak Penghasilan	24.426.000	14.561.000
Laba/rugi tahun berjalan	108.255.000	54.789.000

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI
 Tanggal : 31 Desember 2009

POS – POS	Posisi Desember 2009	Posisi Desember 2008
KOMITMEN		
1. Fasilitas Pinjaman Yang Diterima dan Sebelum Ditarik	0	0
2. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik	0	0
3. Lain – Lain	0	0
JUMLAH KOMITMEN	0	0
KONTINJENSI		
1. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	48.972.000	59.954.000
2. Lain – Lain	32.620.000	31.096.000
JUMLAH KONTINJENSI	81.592.000	91.050.000



NERACA
PT. BPR Kusuma Arta Rini
Tanggal : 31 Desember 2011

No	POS – POS	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
	AKTIVA		
1.	Kas	24.533.000	104.734.000
2.	Sertifikat Bank Indonesia	0	0
3.	Antar Bank Aktiva		
	a. Pada Bank Umum	474.238.000	49.025.000
	b. Pada BPR	110.666.000	303.299.000
4.	Kredit Yang diberikan		
	a. Pihak Terkait	206.569.000	180.790.000
	b. Pihak Tidak Terkait	5.203.338.000	3.312.701.000
5.	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif +/-	72.586.000	33.633.000
6.	Aktiva Dalam Valuta Asing	0	0
7.	Aktiva Tetap dan Inventaris		
	a. Tanah dan Gedung	0	0
	b. Akumulasi Penyusutan Gedung -/-	0	0
	c. Inventaris	304.731.000	256.955.000
	d. Akumulasi Penyusutan Inventaris -/-	160.786.000	127.071.000
8.	Aktiva Lain – Lain	201.975.000	81.376.000
	Jumlah Aktiva	6.292.678.000	4.126.176.000

No	POS – POS	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
	PASIVA		
1.	Kewajiban – Kewajiban Segera Dibayar	5.056.000	4.761.000
2.	Tabungan		
	a. Pihak Terkait	333.322.000	395.191.000
	b. Pihak Tidak Terkait	902.529.000	425.812.000
3.	Deposito Berjangka		
	a. Pihak Terkait	169.125.000	117.125.000
	b. Pihak Tidak Terkait	788.000.000	1.083.000.000
4.	Kewajiban Kepada Bank Indonesia	0	0
5.	Antarbank Pasiva	2.312.250.000	527.521.000
6.	Pinjaman Yang Diterima	0	0
7.	Pinjaman Subordinasi	0	0
8.	Rupa – Rupa Pasiva	122.420.000	64.039.000
9.	Ekuitas:		
	a. Modal Dasar	5.000.000.000	5.000.000.000
	b. Modal Yang Belum Disetor -/-	3.500.000.000	3.500.000.000
	c. Agio	0	0
	d. Disagio -/-	0	0
	e. Modal Sumbangan	0	0
	f. Modal Pinjaman	0	0
	g. Dana Setoran Modal	0	0
	h. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap	0	0
	i. Cadangan Umum	20.000.000	20.000.000
	j. Cadangan Tujuan	20.000.000	20.000.000
	k. Laba Ditahan	29.273.000	1.238.000
	l. Saldo Laba (Rugi) Berjalan	149.249.000	30.511.000
	Jumlah Pasiva	6.292.678.000	4.128.176.000

LAPORAN RUGI LABA
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI
 Tanggal : 31 Desember 2011

POS – POS	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
PENDAPATAN		
Pendapatan Operasional		
a. Bunga	1.300.783.000	973.384.000
b. Provinsi dan Komisi	19.906.000	0
c. Lainnya	46.579.000	45.345.000
Jumlah Pendapatan Operasional	1.367.268.000	1.018.729.000
Pendapatan Non Operasional	3.205.000	4.909.000
Jumlah Pendapatan	1.370.473.000	1.023.638.000
BEBAN		
Beban Operasional		
a. Beban Bunga	318.187.000	248.805.000
b. Beban Administrasi dan Umum	116.759.000	114.713.000
c. Beban Personalia	659.700.00	599.933.000
d. Penyisihan Aktiva Produktif	66.032.000	49.328.000
e. Beban Operasional Lainnya	41.593.000	38.352.000
Jumlah Beban Operasional	1.202.271.000	1.051.361.000
Beban Non Operasional	90.000	230.000
Jumlah Beban	1.202.361.000	1.051.361.000
Laba/rugi sebelum pajak penghasilan (PPh)	168.112.000	27.723.000
Taksiran Pajak Penghasilan	18.863.000	2.788.000
Laba/rugi tahun berjalan	149.249.000	30.511.000

LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI
PT. BPR KUSUMA ARTA RINI
 Tanggal : 31 Desember 2011

POS – POS	Posisi Desember 2011	Posisi Desember 2010
KOMITMEN		
1. Fasilitas Pinjaman Yang Diterima dan Sebelum Ditarik	0	0
2. Fasilitas Kredit Kepada Nasabah Yang Belum Ditarik	0	0
3. Lain – Lain	0	0
JUMLAH KOMITMEN	0	0
KONTINJENSI		
1. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian	87.084.000	44.724.000
2. Lain – Lain	54.252.000	69.681.000
JUMLAH KONTINJENSI	141.336.000	114.405.000

